

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI PADA SISWA KELASX SMAN 10 KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir

Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Nurul Meutia Maftuhah

032113162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2017

ABSTRAK

Nurul Meutia Maftuhah: Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bogor. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2017.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor serta mengetahui aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu eksperimen dengan menggunakan tes dan observasi. Hipotesis pertama yaitu Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor, teruji kebenarannya. Dengan melihat hasil tes awal (prates) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen, nilai siswa berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 73, sedangkan pada hasil akhir (postes) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen, terlihat kemampuan siswa mengalami peningkatan menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 89. Hasil perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga $t_0 = 3$, dan d.b. = 67 dengan t taraf dituliskan menjadi 1,67 <3> 2,39 hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hipotesis kedua, yaitu siswa mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi terbukti kebenarannya. Hasil angket menyatakan bahwa siswa dalam menulis teks mengalami kendala yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah dalam menuangkan ide atau pikiran sebanyak 17 siswa atau 50%, kendala menuangkan isi gagasan sebanyak 20 siswa atau 59%, kendala pada saat memilih diksi sebanyak 16 atau 47%. Berdasarkan data tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

Nurul Meutia Maftuhah: Application of Problem Based Learning Model to improve the skill of writing the text of the observation report in Grade X SMA Negeri 10 Bogor. Study, Program of Indonesian Language and Literature, the Faculty Education, University of Pakuan Bogor, 2017.

To know the application of *Problem Based learning* model on improving student's grade X *SMA Negeri 10 Bogor* ability in writing skill and their activity in the class is the aim of this study. The experimental method is used in this study, they are test and observation. First hypothesis is application *Problem Based Learning* model can improve student's grade X *SMA Negeri 10 Bogor* ability in writing skill is true. Based on the result of student's ability in writing the text of the observation report in initial test (prates), the score of students is in the category able with an average score of 73, while the final result (posttest) with the application *Problem Based Learning* model in the experiment class, student's ability in writing the text of the observation report is increase to category very well with average score 89. The comparison of mean result between experiment class and control class by using T-test formula, obtain the price data $t_0=3$, and $d.b=67$ with t level is written into $1,67 < 3 > 2,39$ it shows that a significant increase in experiment class. Students have obstacles in writing the text of observation report proved true is second hypothesis. Based on the result of questionnaire, there are several obstacles who faced by students in writing the text of observation report. They are students have difficulty in pouring their ideas as many as 17 students or 50%, pouring the contents of the idea as many as 20 students or 59%, and students have difficult in choosing diction is 16 students or 47%. Therefore, the application of *Problem Based Learning* model can improve the ability in writing the text of observation report.

Key Word: writing skill, the text of observation report, *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhamad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai umatnya di akhir zaman.

Menulis merupakan komunikasi tulis. Mengapa demikian, karena media atau alat komunikasi tersebut berupa tulisan. Maka penyampaian pesan atau informasi kepada pihak lain menggunakan tulisan. Tulisan ini tentunya harus dapat di mengerti oleh pembaca agar informasi yang hendak disampaikan dapat di mengerti dengan baik oleh pembaca.

Menulis tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Karena menulis merupakan sarana berkomunikasi. Namun, di dalam dunia pendidikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang sesuai. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi dan model pembelajaran *discovery learning*.

Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bogor. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan arahan, khususnya kepada:

1. Sumber cinta terbesar, ibu dan ayah yang tak henti mendoakan dan memberi kecupan semangat di setiap langkah yang mulai tak stabil Ibu Hj. Yayat dan Bapak H. Ahmad (Alm).
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.
3. Suhendra, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan selaku pembimbing II yang selalu membantu peneliti dalam menyusun skripsi
4. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku pembimbing I yang siap membimbing dengan sabar serta selalu memberi motivasi terhadap peneliti.
5. Seluruh dosen, staf tata usaha, dan keluarga FKIP Universitas Pakuan.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang saling membantu dan menyemangati dalam proses masa-masa tersulit.
7. Keluarga besar Hima Diksatrasia FKIP Universitas Pakuan.
8. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Universitas Pakuan.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini belum sepenuhnya sempurna, baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Bogor, Juni 2017

Nurul Meutia M.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Menulis	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Manfaat Menulis	9
c. Tujuan Pembelajaran Menulis.....	10
d. Langkah-langkah Keterampilan Menulis	11

2. Teks.....	17
a. Pengertian Teks.....	17
3. Teks Laporan Hasil Observasi	19
a. Pengertian Teks Observasi.....	19
b. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi	21
c. Tujuan Pembuatan Teks Laporan Hasil Observasi	23
d. Ciri-ciri Umum Teks Laporan Hasil Observasi	23
e. Sifat-sifat Teks Laporan Hasil Observasi	24
f. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	24
g. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	30
h. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	32
4. Model Pembelajaran.....	34
a. Pengertian Model Pembelajaran	34
b. Fungsi Model Pembelajaran.....	36
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	36
d. Macam-macam Model Pembelajaran.....	36
e. Cara Memilih Model Pembelajaran	37
5. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	39
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	39
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	39
c. Langkah-langkah Operasional <i>Problem Based Learning</i>	41
d. kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	42
e. kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	42

B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Metode Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	108

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Data Tes Kelas Ekperimen	110
a. Hasil Data Prates Keterampilan.....	111
b. Nilai Prates Pengetahuan	114
c. Hasil Pengamatan Sikap	116
2. Analisis Data Postes	129
a. Analisis Data Postes Kelas Ekperimen.....	130
b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol.....	134
3. Gabungan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Ekperimen	139

a. Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Ekperimen.....	139
b. Gabungan Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Ekperimen.....	143
c. Gabungan Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	149
d. Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	152
e. Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	157
f. Perbandingan Mean Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	162
A. Analisis Data Angket	166
B. Pembuktian Hipotesis	186

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Simpulan	194
B. Saran.....	196

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian di SMAN 10 Bogor	49
Tabel 3.2	Populasi Siswa SMAN 10 Bogor	51
Tabel 3.3	Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	52
Tabel 3.4	Kisi-kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
Tabel 3.5	Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran	59
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket.....	60
Tabel 3.7	Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas Ekperimen.....	78
Tabel 3.8	Rubik Penilaian Pengetahuan Kelas Ekperimen.....	82
Tabel 3.9	Rubik Penilaian Keterampilan Kelas Ekperimen	83
Tabel 3.10	Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas Kontrol	101
Tabel 3.11	Rubik Penilaian Pengetahuan Kelas Kontrol.....	105
Tabel 3.12	Rubik Penilaian Keterampilan Kelas Kontrol	106
Tabel 3.13	Perbandingan Mean Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	109
Tabel 3.14	Kriteria Penafsiran Hasil Angket.....	111
Tabel 4.1	Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Kelas Esperimen	113
Tabel 4.2	Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Esperimen	116
Tabel 4.3	Data Nilai Kelas Ekperimen	118
Tabel 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Ekperimen	121

Tabel 4.5	Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Kelas Ekperimen	123
Tabel 4.6	Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Ekperimen	125
Tabel 4.7	Data Nilai Sikap Kelas Kontrol	127
Tabel 4.8	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Kontrol	130
Tabel 4.9	Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Kelas Ekperimen	132
Tabel 4.10	Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Ekperimen.....	134
Tabel 4.11	Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	137
Tabel 4.12	Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol.....	139
Tabel 4.13	Data Prates Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas Ekperim.....	141
Tabel 4.14	Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Ekperimen	144
Tabel 4.15	Data Postes Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas Ekperimen	145
Tabel 4.16	Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Ekperimen.....	149
Tabel 4.17	Data Prates Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas Kontrol.....	149
Tabel 4.18	Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Kontrol	152
Tabel 4.19	Data Postes Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas Kontrol	154
Tabel 4.20	Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Kontrol	157
Tabel 4.21	Perbandingan Nilai Prates Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	159
Tabel 4.22	Perbandingan Nilai Postes Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	162
Tabel 4.23	Perbandingan Mean Postes dan Prates Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	164
Tabel 4.24	Kendala Saat Menuangkan Ide atau Pikiran dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	168

Tabel 4.25	Kendala Saat Menuangkan Judul dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	169
Tabel 4.26	Kendala Saat Menuangkan Judul ke Gagasan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	170
Tabel 4.27	Kendala Saat Menuangkan Isi Gagasan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	171
Tabel 4.28	Kendala Saat Menguraikan Gagasan ke dalam Argumen dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	172
Tabel 4.29	Kendala Saat Membuat Simpulan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	173
Tabel 4.30	Kendala Saat Membuat Struktur Bagian Khusus/Klasifikasi dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	174
Tabel 4.31	Kendala Saat Membuat Struktur Bagian Umum dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	175
Tabel 4.32	Kendala Saat Membuat Struktur Bagian Manfaat dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.....	176
Tabel 4.33	Kendala Saat Membuat Simpulan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	177
Tabel 4.34	Kendala Saat Memilih Kosakata dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	178
Tabel 4.35	Kendala Saat Memilih Diksi dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	179

Tabel 4.36	Merasa Lebih Mudah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	180
Tabel 4.37	Kendala Saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	181
Tabel 4.38	Merasa Termotivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	181
Tabel 4.39	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	183
Tabel 4.40	Lembar Observasi Aktivitas Guru	185

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Ekperimen	122
Grafik 4.2 Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Kontrol.....	131
Grafik 4.3 Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Ekperimen	145
Grafik 4.4 Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Ekperimen.....	150
Grafik 4.5 Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Kontrol	153
Grafik 4.6 Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Kontrol.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang mempunyai sifat arbitrer atau mana suka, yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan bahasa pun terdiri dari empat aspek, yaitu ^{keterampilan} menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat aspek tersebut tentunya harus dikuasai oleh seorang siswa. Peneliti pun mengetahui bahwa keempat aspek tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan pada siswa. Tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan yang ada pada siswa. Namun, keempat aspek tersebut dapat menjadi pengalaman siswa dalam belajar bahasa.

Ada pun keterampilan bahasa yang akan dibahas yakni mengenai keterampilan menulis pada siswa SMA kelas X dalam sebuah teks laporan hasil observasi. Permasalahan ini pun dipilih karena masih terlihat kemampuan siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis. Ada pun penyebab permasalahan tersebut di antaranya, kurangnya latihan siswa dalam menulis teks, pemahaman siswa terhadap materi teks laporan hasil observasi masih kurang. Selain itu, penyampaian guru yang kurang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Pemahaman guru terhadap model atau metode yang masih terbatas. Serta

model atau metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga minat siswa dalam belajar pun kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis perlu perhatian khusus dan perlu ditingkatkan. Karena, menulis merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses penguasaan sebuah bahasa. Dengan menulis kita bisa memahami dari sebuah bahasa. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada peneliti memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya teks laporan hasil observasi. Ini pun menjadi sebuah permasalahan, bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang belum semua siswa dapat menulisnya dengan baik dan benar.

Ada beberapa cara untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dilihat dari permasalahan yang ada, model ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

Model ini tidak saja membuat siswa lebih tertarik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Namun, dalam model ini siswa akan merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya memberikan permasalahan kepada siswa. Namun, dalam proses pemberian masalah, guru bisa memberikan permasalahan tersebut melalui media atau cara yang menarik siswa dalam menulis. Ini dilakukan agar tumbuh rasa kegembiraan dan keingintahuan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran pun guru tidak begitu saja

membiarkan siswa sendiri menyelesaikan masalah, guru tetap membimbing agar siswa tidak merasa sukar dalam mengerjakan tugasnya. Guru dengan perhatian penuh membimbing siswa, cara ini dilakukan agar siswa merasa mendapat perhatian khusus dan ia pun merasa senang ketika menulis sebuah teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan uraian di atas, cara ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tidak hanya siswa, guru pun diharapkan mampu menyampaikan materi dengan menarik dan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sehingga, proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan baik. Ada pun model yang dipilih yaitu *Problem Based Learning*. Model ini tidak hanya memberikan permasalahan kepada siswa, namun permasalahan tersebut dicari oleh siswa berdasarkan permasalahan yang ada di sekitar mereka, kemudian dituangkan dalam tesk laporan hasil observasi. Guru pun ikut membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah, sehingga siswa tidak merasa sukar. Dengan cara ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru pun tidak selalu memberika solusi kepada siswa, namun guru hanya ikut membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui model tersebut, terlihat sebua pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan tidak melupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru. Melalui Model *Problem Based Learning* diupayakan adanya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Karena pembelajaran

melalui model ini akan menumbuhkan kemandirian siswa. Siswa dilatih untuk menemukan berbagai masalah dalam kaitannya dengan materi pembelajaran, kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu pembelajaran semacam ini akan melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif karena siswa dihadapkan pada persoalan yang harus dipecahkan sendiri. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Kota Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ditentukan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Intensitas latihan yang kurang, sehingga kurangnya minat peserta didik dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.
- 2) Pemahaman siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi kurang.
- 3) Pemahaman siswa tentang struktur teks laporan hasil observasi masih rendah.
- 4) Cara penyampaian guru yang kurang menarik sehingga murid tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan.
- 5) Pemahaman guru terhadap model atau metode yang kurang.

- 6) Model atau metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa kurang minat dalam belajar teks laporan hasil observasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang menentukan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu faktor tersebut adalah minimnya model pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi penelitian ini dibatasi pada;

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor.
2. Kendala siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil obser pada pada siswa SMA kelas X?
2. Apa saja kendala siswa kelas X SMAN 10 Bogor dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMAN 10 Bogor.
- 2) Untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan Model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik

Melalui Model *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengetahui kemampuannya dalam menulis sebuah teks laporan hasil observasi baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Bagi peneliti

Melalui Model *Problem Based Learning* peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan pada siswa kelas X dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan juga menambah pengalaman peneliti dalam mengerjakan sebuah eksperimen.

3) Bagi guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

4) Bagi sekolah

Dapat mendorong guru agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat menggunakan Model *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan cara ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru pun tidak selalu memberika solusi kepada siswa, namun guru hanya ikut membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II
TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN
HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teoretis

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh kita semua. Dengan menulis, kita mampu menyampaikan pesan. Ini pun sejalan dengan pendapat Yunus (2007:1.3). Menurutny menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung; tidak secara tatap muak dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik dengan intensitas yang tinggi dan teratur.

Morris (Tarigan, 2008:7) menjelaskan bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna. Lebih lanjut lagi Tarigan menyatakan bahwa tulisan yang baik selalu merindukan tulisan yang bermutu. Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu

proses. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan ide tau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis dikatakan sebagai aktivitas yang produktif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain, dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan segala sesuatu yang penulis rasakan.

b. Manfaat Menulis

Manfaat menulis adalah agar pembaca dapat termotivasi lagi untuk menulis. Berikut adalah manfaat menulis menurut Sabarti Akhadiah (2012:1)

- 1). Dengan menulis, kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
- 2). Melalui kegiatan menulis, kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika tidak menulis.
- 3). Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
- 4). Mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

- 5). Kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
- 6). Akan lebih mudah memecahkan masalah yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7). Mendorong kita belajar secara aktif.
- 8). Membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno, Mohamad Yunus (2007:1.4) menyatakan bahwa manfaat menulis di antaranya:

- 1). Peningkatan kecerdasan
- 2). Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3). Penumbuhan keberanian
- 4). Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

c. Tujuan Pembelajaran Menulis

Program pengajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- 1). Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif.

- 2). Merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa.
- 3). Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Prinsip yang mendasari pembelajaran menulis adalah bahwa menulis;

- 1). Merupakan suatu proses dua arah, dalam pengertian si penulis menyampaikan/menghasilkan dan menghendaki sesuatu dari pembacanya.
- 2). Didasarkan pada pengalaman, yakni bahwa sumber utama tulisan adalah pengalaman si penulisnya.
- 3). Perbaikan hasil tulisan terjadi karena praktik, dalam pengertian bahwa aktivitas menulis yang kontinu dapat mengembangkan kelancaran, keterampilan, berita keteraturan berpikir.
- 4). Pengertian yang dikandung atau disampaikan dalam tulisan lahir lebih dahulu sebelum tercipta bentuk.

d. Langkah-langkah Keterampilan Menulis

seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa menulis merupakan suatu proses. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1). Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warming up*) bagi orang yang berolahraga. Apakah mengarang itu perlu persiapan? Apa saja yang harus dipersiapkan? Pengalaman saudara sendiri bagaimana?

Sebenarnya, hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang, persoalannya adalah apakah keberadaannya disadari atau tidak. Untuk menulis yang sederhana seperti surat, buku harian, atau memo, keberadaan fase persiapan tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relative kompleks dan serius, baik yang bersifat ilmiah, populer, fiksi atau dinas, persiapan itu sangat diperlukan.

Umumnya penulis, apa lagi penulis pemula yang belum memiliki pengetahuan atau ide lengkap, siap, dan tersusun secara sistematis tentang topik yang akan ditulis. Kita perlu mencari informasi, memilih dan mengolahnya serta mensistematiskan agar tulisannya tajam, tidak dangkal, kaya, tidak kering, teratur dan enak dibaca.

Menurut Proet dan Gill (1986) dalam Suparno 2007, tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menerapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi serta mengorganisasikan idea atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

a). Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan karangan. Ada pertanyaan pemicu yang dapat digunakan untuk mencari, misalnya: “Saya mau menulis apa? Apa yang akan saya tulis? Tulisan saya akan berbicara tentang apa?” jawaban pertanyaan tersebut merupakan topik karangan.

Ada orang yang mudah menemukan dan menentukan topik, tetapi tidak sedikit, terutama penulis pemula sukar mendapatkan topik yang sesuai. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik di antaranya sebagai berikut:

b). Mempertimbangkan Maksud dan Tujuan Penulis

Setelah mendapat topik yang baik, langkah selanjutnya adalah menentukan maksud dan tujuan penulisan. Untuk apa menulis, mengapa menulis, dan kepada siapa tulisan disajikan. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik. Karena tujuan akan memengaruhi corak (genre) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Dalam sajiannya kita akan mencari bukti-bukti apakah itu hasil pengamatan, penelitian, pendapat para pakar, atau wawancara dengan para

orang tua. Bukti-bukti ini dapat disajikan untuk mendukung pendapat kita. Sementara itu, kalau kita ingin menghibur orang lain, maka corak karangan yang sesuai adalah narasi dan deskripsi dan sajikan dalam bentuk cerita, anekdot atau puisi.

c). Memperhatikan Sasaran Karangan (pembaca)

Harus memperhatikan siapa yang akan membaca tulisan kita, bagaimana level pendidikan dan status sosialnya serta apa yang diperlukannya. Dengan kata lain kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

d). Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis kita tidak selalu memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan kita. Sumbernya bisa dari bacaan, pengamatan wawancara, serta pengetahuan dan pengalaman. Tanpa wawasan dan pengetahuan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan yang sangat diperlukan.

Pengumpulan informasi itu sendiri dapat dilakukan sebelum, sewaktu, atau sesudah penulisan terjadi. Meskipun demikian, akan lebih banyak jika

informasi yang relevan telah berkumpul secukupnya sebelum menulis sehingga proses penulisan tidak banyak terganggu. Walaupun ketika atau setelah menulis kita masih memerlukan informasi tambahan, pencariannya lebih mudah karena kita tahu persis apa yang kita perlukan.

e). Mengorganisasikan Ide atau Pikiran

Mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut, runtut dan Padu merupakan langkah yang sangat penting. Hasil pengorganisasian ide-ide itu disebut kerangka karangan. Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis (keraf, 1984). Jadi kerangka karangan adalah panduan ide, fakta, data dalam menulis. Sebagai panduan kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai. Di samping itu, kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga dapat terarah, teratur, dan runtut, tidak tumpang tindih.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti bahwa kita menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang-kadang pada tahap ini disadari bahwa masih diperlukan bahan lain.

Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini kita harus menguasai kata-kata yang akan

mendukung gagasan. Ini berarti bahwa kita harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tetapi itu saja belum cukup. Tulisan ini harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Di samping itu masih harus diketahui bagaimana menuliskan judul, subjudul, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka, teknik pengetikan, atau *'layout'*, dan sebagainya.

3). Tahap Revisi

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draf yang dihasilkan berupa penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi berkali-kali. Heffernan dan Lincoln (dalam Yunus, 2003:22) membedakan pengertian penyuntingan (*editing*) dan perbaikan atau revisi (*revision*). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Menurut Graves (1978), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh

lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

2. Teks

a. Pengertian Teks

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengertian teks. Anderson dalam Mahsun (2013:4) mengemukakan fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/ makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Ketika kita mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau tulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks.

Berdasarkan pendapat Anderson dapat dijelaskan bahwa teks merupakan rangkaian kata-kata yang disusun menjadi beberapa kalimat. Kalimat tersebut memiliki gagasan dan makna yang dapat di mengerti oleh orang lain terutama pembaca. Pendapat di atas mengemukakan bahwa setiap kata-kata yang dirangkai disebut teks baik itu berupa tulisan ataupun lisan. jadi teks bukan berarti yang tertulis saja namun, yang diekspresikan secara lisan pun berarti kita telah menciptakan teks.

Teks adalah segenap merangkai kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Teks merupakan suatu kepandaian yang amat

berguna bagi setiap orang. Bahwa buah pikiran itu hanya berupa tulisan atau bahasa yang tidak mempergunakan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas (The Liang Gie, 1995:15)

Berdasarkan pendapat The Liang Gie dapat dijelaskan bahwa teks merupakan sebuah kepandaian seseorang dalam mengungkapkan pemikirannya. Buah pikiran diungkapkan melalui tulisan. Bukan melalui bunyi atau pendengaran. Jelaslah bahwa tulisan ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca.

Teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu, seperti naskah materi kuliah, pidato atau lainnya (Mulyana, 2005:9). De Beaugrande dan Dressler (Ibrahim. 2009:34) mengidentifikasikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptibilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa teks adalah sebuah naskah. Baik itu naskah materi kuliah, pidato dan materi-materi tertentu. Teks haruslah memiliki tujuan yang bersifat informatif dan komunikatif. Bersifat informatif untuk menambah wawasan pembaca. Sedangkan komunikatif dapat di mengerti oleh pembaca. Tentunya sebuah

teks harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu kohesi, koherensi, intensionalitas, aseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Sebuah teks dapat dikatakan teks bergantung pada penggunaan bahasa dalam konteks yang tepat.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat simpukan bahwa teks merupakan tulisan yang terdiri dari kumpulan kata-kata dan susunan kalimat yang kohesi dan koherensi. Teks merupakan komunikasi tulis dengan menggunakan lambang tulisan bukan mempergunakan bunyi. Tulisan ini bermakna untuk mengekspresikan atau mengomunikasikan gagasan. Tulisan ini bertujuan untuk dibaca dan di mengerti oleh orang lain terutama pembaca.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Aulya, Andriyani, dan Mulyadi (2006:97) teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Tujuan teks ini adalah melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Sedangkan menurut Menurut Endang Kosasih (2014:44) Teks laporan observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu.

Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya.

Ada pun pendapat lain yaitu teks laporan mempunyai fungsi sosial untuk membuat klasifikasi mengenai sesuatu. Dengan klasifikasi hal yang dapat dilaporkan itu dapat digolongkan ke dalam kelas atau sub kelas tertentu. Adapun struktur teks kelas yang digunakan adalah pernyataan umum atau klasifikasi. (Wiranto:2014).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan juga biasa disebut teks klasifikasi karena teks tersebut membuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan bersifat global dan universal. Sedangkan teks deskripsi bersifat individual dan detail.

Teks laporan hasil observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini juga menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kendala (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Teks laporan observasi adalah suatu klasifikasi suatu pernyataan umum, suatu proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah yang akan diamati atau diteliti berupa benda, orang, binatang,

tempat, lingkungan dan sebagainya, yang akan diamati untuk dapat menghasilkan suatu laporan atau kesimpulan dari sebuah pengamatan.

b. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Endang Kosasih (2014:44) Teks laporan observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Cara pengumpulan faktanya dapat dilakukan dengan cara biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan atau laboratorium secara intensif. Dengan cara tersebut suatu objek dapat digambarkan dengan kata-kata secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran umum tentang suatu objek, baik itu suasana alam, pelaksanaan suatu kegiatan, keberadaan organisasi, ataupun yang lainnya. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah, ataupun laporan penelitian.

Contoh laporan observasi dapat disajikan dalam bentuk populer. Pilihan kata dalam bentuk populer cenderung subjektif dan banyak kata konotatif di dalamnya. Selain itu, sebuah laporan observasi dapat disajikan pula secara formal atau bergaya karya tulis ilmiah. Kata-kata yang digunakan dalam bentuk formal bersifat lugas (denotatif). Baik yang berbentuk formal atau pun populer. Secara umum teks laporan observasi bertujuan untuk menyampaikan fakta dengan sejelas-jelasnya.

Adapun dalam posisinya sebagai suatu laporan. Baik yang menjelaskan kegiatan, perjalanan, penelitian lapangan, penelitian laboratorium, dan sejenisnya. Teks tersebut berfungsi sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban atas suatu kegiatan yang dilaksanakan penulisnya. Dengan laporan tersebut penulis harus melaporkan berbagai hal yang telah dilakukan. Demikian halnya dengan laporan hasil observasi, penulis harus menjelaskan kegiatan-kegiatan penting yang telah dilakukan selama melakukan observasi atas objek tertentu beserta hasil-hasilnya.

Langkah-langkah kegiatan observasi dan hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuannya agar kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui secara jelas oleh pihak yang memberi tugas atau yang berkepentingan. Melalui laporan observasi kondisi nyata tentang objek yang diobservasikan dapat dipahami secara jelas dan terperinci.

Misalnya, objek yang diobservasikan itu tentang kebiasaan masyarakat tertentu dalam merayakan upacara pernikahan. Fakta-fakta penting dalam upacara itu dapat disajikan dengan lengkap karena disertai dengan foto-foto, gambar-gambar garis, dan berbagai informasi lainnya. Dengan paparan-paparan yang tersaji dalam laporan itu, kita dapat mengetahui dan memahami tata cara pernikahan masyarakat itu secara terperinci, mulai dari awal hingga berakhir.

c. Tujuan Pembuatan Teks Laporan Hasil Observasi

- 1) Melatih keterampilan dalam melakukan pengamatan maupun penelitian.
- 2) Mencari informasi berdasarkan fakta atau kenyataan di lapangan.
- 3) Mengetahui perkembangan suatu persoalan di lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
- 4) Melakukan pengawasan dan perbaikan.
- 5) Mengatasi persoalan yang terjadi.
- 6) Melatih pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

d. Ciri-ciri Umum Teks Laporan Hasil Observasi

- 1) Fakta, yakni hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
- 2) Sistematis, yakni tersusun secara beraturan. Artinya, pokok-pokok informasi yang disampaikan dalam sebuah teks laporan hasil observasi harus disampaikan secara berurutan, disusun dari umum ke khusus, berdasarkan struktur teks dan tidak melompat-lompat.
- 3) Penggunaan bahasa baku. Sebagai sebuah laporan, teks laporan hasil observasi harus menggunakan bahasa baku, yakni bahasa yang sesuai dengan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan Ejaan Bahasa Indonesia EBI, dan KBBI.

e. Sifat-sifat Teks Laporan Hasil Observasi

- 1) Informatif, teks laporan hasil observasi memuat informasi yang bermanfaat bagi pembaca, sehingga jenis teks ini sering dijadikan referensi atau sumber informasi.
- 2) Objektif, teks laporan hasil observasi mengandung informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 3) Komunikatif, informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh pembaca. (Fajwah, Andriyani, Aulya:2016)

f. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Endang Kosasih (2014:46) Struktur laporan observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Kedua bentuk laporan tersebut kelengkapan bagian yang berbeda. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Hal itu sebagaimana yang tampak pada artikel dalam surat kabar atau majalah. Sementara itu, laporan ilmiah memiliki bagian lebih dan sistematis yang teratur.

Laporan hasil observasi biasanya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah. Adapun yang dimaksud dengan makalah adalah karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan

lapangan. Makalah biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi, seperti simposium, seminar, atau lokakarya. Makalah sering pula disebut *paper*, yaitu tugas tertulis pada suatu mata pelajaran yang penyusunannya biasanya bisa berupa hasil kajian hasil observasi lapangan.

Teks laporan hasil observasi disajikan dalam bagian-bagian sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Bagian ini merupakan masalah yang akan dibahas meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, prosedur pemecahan masalah, dan sistematika pembahasan.

Contoh:

Orang Kanekes atau orang Badui/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar. Itulah salah satu keunikan Suku Badui. Sehingga wajar mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.

b. Pembahasan

Bagian ini memulai uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengembangkan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan. Pembahasan masalah dilengkapi dengan data lapangan (hasil observasi)

serta pendapat-pendapat penulis itu sendiri. Bagian ini boleh saja disusun lebih dari satu bagian.

Contoh:

Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri dari kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

c. Simpulan

Simpulan adalah pemakain kembali terhadap uraian yang telah dibuatnya pada bagian permasalahan. Bagian ini merupakan hasil pemakaian kembali pembahasan, bukan ringkasan isi. Dalam mengambil kesimpulan tersebut penulis harus mengacu pada permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Contoh:

Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara Hanacaraka (aksara Sunda). Anak-anak Suku Badui dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak

Sedangkan menurut (Fajwah, Andriyani, Aulya:2016) struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas:

- 1) Pernyataan umum, merupakan bagian pembuka yang berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas.

Contoh: Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

- 2) Deskripsi bagian, berisi gambaran tentang suatu hal secara rinci.

Contoh: Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata.

- 3) Deskripsi manfaat, berisi manfaat atau kegunaan dari hal yang dilaporkan.

Contoh: Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara

lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi.

g. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topengtopeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa

Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batikbatik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barangbarang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah

meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapatih, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.

Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>

h. Ciri Kebahasaan Teks Laporan di antaranya:

- 1) Refetisi, yaitu menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam teks.
- 2) Kata ganti (pronomia), yakni kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung.
- 3) Kata hubung (konungsi), yakni kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain. Misalnya, oleh karena itu, dengan demikian, di samping itu.
- 4) Kopula, digunakan dalam pemaparan drfinisi. Definisi adalah sebuah pengertian yang dirumuskan dengan $X=Y$. X adalah benda yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu tanda = adalah kata kerja penghubung seperti adalah, ialah, merupakan, dan termasuk.

Sedangkan menurut Endang kosasih (2014:49) Adapun kaidah teks laporan hasil observasi berdasarkan kebaksaannya adalah sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alan, dan peristiwa budaya.
- b. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.
- c. Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yakni, kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- d. Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau permasalahan.
- e. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.
- f. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- g. Banyak yang melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

i. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan topik yang akan dibahas

Topik adalah masalah yang akan dikemukakan dalam tulisan. Topik tulisan dalam teks laporan hasil observasi berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Topik yang kamu pilih harus jelas yang tidak meluas. Misalnya, jika topik yang akan diambil adalah tarian daerah, topik tersebut dapat dikhususkan menjadi tari jaipong, tari saman, atau tari kecak. Dengan menentukan topik khusus kita akan lebih mudah dalam merindi dan mendeskripsikannya.

2) Mengumpulkan informasi berdasarkan dengan topik

Informasi yang mendukung topik dapat diperoleh, di antaranya wawancara, penelitian lapangan, atau penelitian laboratorium.

3) Menyusun kerangka tulisan sesuai sistematika

Kerangka tulisan memiliki fungsi untuk menjaga tulisan agar tidak terlalu melebar. Kerangka tulisan tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan secara tertulis, tetapi juga dapat digunakan untuk pendeskripsikan secara lisan pemaparan terarah dan sesuai tema.

Kerangka yang dibuat harus sesuai dengan sistematika umum teks laporan hasil observasi.

4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks utuh

Setelah kerangka tulisan jadi, kamu akan lebih mudah untuk mengembangkannya. Hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan sesuai kaidah. Selain itu, kamu juga perlu memperhatikan sistematika penulisan teks laporan hasil observasi sehingga tulisan yang kamu tulis memenuhi struktur teks laporan hasil observasi.

5) Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi

Setelah kamu telah mengidentifikasi informasi-informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Tentunya kamu akan menemukan gagasan pokok dalam teks laporan hasil observasi. Gagasan pokok tersebut bermanfaat ketika kamu hendak menyimpulkan isi teks atau membandingkan beragam teks laporan hasil observasi. (Fajwah, Andriyani, Mulyadi:2016).

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengertian model pembelajaran. Ngalimun, (2016:24) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat

kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum sebagai kursus untuk belajar.

Berdasarkan pendapat Ngalimun tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana/pola untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Pola pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan ketika di kelas tergantung pada pola model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan adanya model yang menarik dan tepat dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Sabri dalam Ngalimun, (2016: 30) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

Berdasarkan pendapat Sabri tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan proses perilaku belajar antara guru dan murid untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Dengan kata lain

dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Arend dalam Ngalimun (2016) "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*". Artinya model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya (*syntax*), lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan pendapat Arend di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas. Dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa. Model ini tentunya yang akan menjadi perantara/ jembatan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan aplikasinya tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan

KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

b. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

c. Ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik,. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu (a) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianton 2007) dalam Ngalimun (2016).

Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, teknik dan strategi, (c) manfaat pembelajaran, (d) materi pembelajaran (kurikulum), (e) media, dan (f) desain pembelajaran.

d. Macam model pembelajaran

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaknya (langkah-langkahnya) dan sifat lingkungan belajarnya. Arends (1997) menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas.

Dengan demikian, bahwa model pembelajaran tentunya beragam. Banyak model-model yang menjadi sarana penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Model yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas dengan tepat maka pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan akan tercapai. Maka, model pembelajaran yang dipilih dengan tepat akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

e. Cara memilih model pembelajaran

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Hal itu sejalan dengan pemikiran Arends dalam Ngalimun (2016) yaitu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 1) sifat dari materi yang akan diajarkan, 2) tujuan akan dicapai dalam pengajaran, 3) tingkat kemampuan peserta didik, 4) jam pelajaran (waktu pelajaran), 5) lingkungan belajar, 6) fasilitas penunjang yang tersedia. Kualitas model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajarn mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan (kompetensi) yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Dalam hal ini, sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik. Karena itu, setiap model

memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf (penerimaan/ proses berpikir) banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto 2007:5-6) dalam Ngalimun (2016).

5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Top (1995) dalam buku Shoimin (2014:130).

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:112) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

1) Berdasarkan teori yang dikemukakan Barrow, Mil Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari PBM yaitu:

a) *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran pada PBL lebih menitikberatkan pada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri

b) Authentik problem from the organizing focus for learning

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c) New information is acquired though self-directed learning

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku maupun informasi lainnya.

d) Learning occurs in small groups

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pemikiran secara kolaboratif. PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e) Teacher act as fasilitator

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

b. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

1) Orientasi siswa kepada masalah

Kegiatan yang pertama dijelaskan dalam model ini adalah dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan. Dilanjutnya suatu masalah yang harus dipecahkan siswa.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan.

4) Mengembangkan dan menyampaikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam melakukan perencanaan dan penyimpanan karya yang sesuai misalnya laporan, video, atau model, serta guru membagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil proses

Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

c. Kelebihan

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
- 4) Terjadi aktivitas pada siswa melalui kerja kelompok
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajar siswa
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*

d. Kekurangan

- 1) PMB tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PMB lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

- 2) Dalam situasi kelas yang memiliki tingkatan keragaman siswa yang tinggi akan terjadinya kesulitan dalam pembagian tugas.

(Simon:2014)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Noviyana Risma Elinda – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Pakuan (2014) tentang Peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek melalui model pembelajaran *Problem based learning* pada siswa kelas XI SMK PGRI 3 Bogor menyimpulkan bahwa terbukti kebenaran bahwa dengan penerapan model *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK PGRI 3 Bogor. Dengan melihat hasil tes awal (prates) keterampilan menulis (teks cerita pendek) yang diperoleh pada kelas eksperimen, nilai siswa berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 69,35 sedangkan hasil tes akhir (postes) dengan menerapkan model *Problem based learning* pada kelas eksperimen, terlihat kemampuan siswa mengalami peningkatan menjadi mampu dengan nilai rata-rata 83,8. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang lebih baik dengan menggunakan model *Problem based learning*, yaitu dari kemampuan siswa cukup mampu menjadi mampu. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat dari perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 4,34$, dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t , atau t_0 signifikan karena nilai $t_0 > t_t$ yaitu

1,67 < 4,34 > 2,39. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK PGRI 3 Bogor.

Penelitian Daniel Setiawan Noor – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan (2013) tentang Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VII SMPN 5 Bogor menyimpulkan bahwa terbukti kebenaran bahwa dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 5 Bogor. Dengan melihat hasil tes awal (prates) keterampilan menulis (teks laporan hasil observasi) yang diperoleh pada kelas eksperimen, nilai siswa berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 60 sedangkan hasil tes akhir (postes) dengan menerapkan model *Group Investigation* pada kelas eksperimen, terlihat kemampuan siswa mengalami peningkatan menjadi baik sekali dengan nilai rata-rata 88. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang lebih baik dengan menggunakan model *Group Investigation*, yaitu dari kemampuan siswa cukup mampu menjadi baik sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 4,62$ lebih besar dari harga t_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Hal tersebut membuktikan bahwa *Group*

Investigation merupakan salah satu cara model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dapat ditingkatkan melalui Model *Group Investigation*. Namun dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai oleh seorang siswa, khususnya menulis sebuah teks. Keterampilan menulis ini dapat dipengaruhi oleh pembelajaran guru kepada siswa di kelas. Pembelajaran keterampilan menulis tidak hanya sekadar pemberian materi dan tugas, tetapi harus ditentukan model dan teknik yang efektif agar siswa termotivasi dan dapat mengembangkan keterampilannya. Hal ini kemudian menjadi perhatian penulis dalam melakukan sebuah eksperimen. Karena masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam keterampilan menulis, terutama menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan observasi merupakan jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Melalui teks laporan hasil observasi siswa

diharuskan untuk mencari fakta-fakta yang terkait dengan hal yang sedang diobservasi, kemudian disusun menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, merupakan keterampilan yang harus dikuasai seorang siswa. Ada pun cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini pun dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk membuat siswa mampu berpikir aktif, kritis, dan inovatif. Sehingga, ketika pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat berjalan dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang memberikan permasalahan kepada siswa, siswa pun harus mampu menyelesaikan masalah yang telah guru berikan. Namun, guru dengan perhatian penuh tetap membimbing siswa dalam proses pemecahan masalahnya. Sehingga, dengan penggunaan model ini keterampilan menulis siswa dapat meningkat dan meminimalisir permasalahan yang ada.

D. Hipotesis Peneliti

- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMAN 10 Kota Bogor.
- 2) Siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMAN 10 Kota Bogor. Subjek penulis ini adalah siswa kelas X SMAN 10 Kota Bogor. Penulis memilih sekolah ini karena ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada sekolah tersebut serta lokasi sekolah cukup strategis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap yang direncanakan pada tanggal 15 Mei– 26 Mei 2017. Rincian penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1**JADWAL PENELITIAN DI SMAN 10 KOTA BOGOR**

No	Keterangan	Tanggal Penelitian
1.	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kontrol pertemuan ke-1.	22 Mei 2017
2.	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kontrol pertemuan ke-2 dan ke-3 (postes).	23 dan 24 Mei 2017
3.	Pengolahan data kelas kontrol dan kelas eksperimen	28 s.d. 31 Mei 2017

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian kali ini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan, kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek peneliti serta adanya kontrol (Nazir, 2009:63) dalam Arikunto 2014.

Dalam penelitian diperlukan metode dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2014: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat

(hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyingkirkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2014: 9.) Melalui metode eksperimen ini peneliti ingin mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara serta mengetahui keefektifan suatu media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kelas eksperimen. Sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan metode *Problem Solving*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2014: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 6 SMAN 10 Kota Bogor yang terdiri dari enam kelas, yaitu X IPA 1-X IPA 6 sebagai berikut:

TABEL 3.2
POPULASI SISWA KELAS X SMAN 10 KOTA BOGOR TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

No	1	2	3	4	5	6
Kelas	X IPA 1	X IPA 2	X IPA 3	X IPA 4	X IPA 5	X IPA 6
Jumlah	36	34	35	35	34	34

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiono, 2015:65). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengundi. Mula-mula pengundian dimulai dengan melibatkan jumlah kelas X IPA yaitu sebanyak enam kelas. Kelas yang keluar dalam undian tersebut ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 6 sebanyak 34 orang. Selanjutnya pada undian kedua, kelas yang keluar dalam undian ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X IPA 5 sebanyak 34 orang. Data siswa kelas tersebut terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Kelas X IPA 6 dan X IPA 5

Jumlah Siswa	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
34 Siswa (X IPA 6)	34 siswa (X IPA 5)

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilaian ini yaitu:

1. Tes

Pada penelitian ini teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2014: 150)

Sedangkan menurut (Hidayat, 1994: 5) Tes adalah suatu bentuk pengukuran hasil belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, permasalahan, tugas untuk mendapatkan penyelesaian dari siswa sesuai dengan kasus yang diajukan pencermin hasil belajar yang telah dicapai. Tes dapat berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam penilaian ini tes yang dilakukan dua kali yaitu prates dan postes. Prates merupakan pemberian soal yang dilakukan pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membuat sebuah teks. Sedangkan postes merupakan tes kedua yang diberikan agar peneliti mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks sesuai dengan model yang telah digunakan. Tes diberikan kepada semua siswa yang hadir pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, sehingga penelitian dapat membandingkan nilai prates maupun postes pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode *problem solving*. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks observasi siswa kelas X SMAN 10 Kota Bogor.

2. **Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014:194). Angket digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Observasi

Observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengacak (Arikunto, 2014:199-200).

Observasi adalah suatu cara mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Marshal (dalam Sugitoni, 2011:26) melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

b. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang mempunyai fungsi sosial untuk membuat klasifikasi mengenai sesuatu. Teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Tujuan teks ini adalah melaporkan hasil observasi secara

sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

2. Definisi Operasional

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang berbasis masalah. Dari model tersebut guru mulai memberikan permasalahan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekitar sekolah. Siswa diberi tugas untuk mengobservasi tempat-tempat yang mengalami permasalahan mulai dari kebersihan maupun fasilitas. Mulai dari kantin, perpustakaan, lapangan, taman, toilet, dan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mulai mengerjakan permasalahan yang harus dipecahkan. Dalam proses pemecahan ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis, aktif, dan inovatif. Tentu guru pun membimbing agar siswa tidak mengalami kendala dalam proses pemecahan masalah.

b. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 10 Kota Bogor dalam menulis sebuah teks laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran kali ini siswa harus menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, yaitu mengobservasi tempat-tempat disekitar sekolah yang mengalami permasalahan. Mulai

dari kebersihan, perawatan, dan kelayakan sarana yang sudah memadai atau belum. Sehingga, nantinya hasil dari teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan oleh siswa dapat memenuhi penilaian sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi mulai dari bagian khusus atau klasifikasi, bagian umum, dan bagian manfaat. Adapun kriteria penilaian teks laporan hasil observasi 1) Isi gagasan yang dikemukakan, 2) Organisasi isi, 3) Tata bahasa, 4) Gaya; pilihan struktur dan kosakata, 5) Mekanik.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pada penelitian ini adalah tes, angket dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes menulis teks laporan hasil observasi yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian angket digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan motivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi setelah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal (pretes), dan tes akhir (postes).

Tes awal (prates) dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi. Hasil prates digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tes inilah yang menentukan keberhasilan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran.

a. Kisi-kisi Tes

Bentuk eksperimen yang dipilih pada penelitian ini adalah menulis teks laporan hasil observasi, dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi yaitu tesis, kelas-kelas (pembuktian) dan kesimpulan.

a. Kisi-kisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

TABEL 3.4

KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pernyataan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Prates	1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai pengertian teks laporan hasil observasi	Uraian	1. Jelaskan pengertian teks laporan hasil observasi!	C2
	2. Menyusun struktur teks laporan hasil observasi	2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks laporan hasil observasi.		2. Susunlah struktur teks laporan hasil observasi beserta penjelasannya!	C3

	3. Menulis teks laporan hasil observasi	3. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.		3. Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks dan topik yang ditentukan guru!	C3
--	---	--	--	---	----

**SOAL PRATES MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Petunjuk!

Tulislah identitas Anda di lembar jawab yang telah disediakan!

1. Jelaskan pengertian teks laporan hasil observasi!
2. Susunlah struktur teks laporan hasil observasi beserta penjelasannya!
3. Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks dan topik yang ditentukan oleh guru!

b. Kisi-kisi Lembar Pengamatan (teks laporan hasil observasi)

Tabel 3.5

**LEMBAR PENGAMATAN TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Hal yang diamati	Pengamat
1.	Guru membuka pembelajaran dengan baik, dan mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1 2 3 4
2.	Guru menggunakan power point dan lembar teks laporan hasil observasi. Untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan pendidikan dan mengenai pengertian dan struktur teks laporan hasil observasi.	1 2 3 4
3.	Guru mampu mengoperasikan dengan baik media tersebut.	1 2 3 4
4.	Guru membimbing siswa melakukan prates untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.	1 2 3 4
5.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	1 2 3 4
6.	Guru membimbing siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusi bersama kelompoknya mengenai teks laporan hasil observasi.	1 2 3 4
7.	Guru memberi penguatan kepada siswa dengan menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi.	1 2 3 4
8.	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	1 2 3 4
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan postes.	1 2 3 4

Keterangan:

1= Tidak aktif

2= Kurang aktif

3= Cukup aktif

4= Aktif

a. Kisi-kisi Angket

Tabel 3.6

KISI-KISI ANGKET

No	Masalah	Tujuan Pertanyaan
1.	Kendala saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi.
2.	Kendala saat menentukan judul teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi.
3.	Kendala mengembangkan judul ke tesis dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala mengembangkan judul ke tesis.
4.	Kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menuangkan ide atau pikiran dalam sebuah teks laporan hasil observasi.
5.	Kendala saat menguraikan tesis ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala saat menguraikan tesis ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi.
6.	Kendala saat menulis struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis tekss laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala saat membuat struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis tekss laporan hasil observasi.
7.	Kendala saat menulis struktur bagian umum dalam menulis tekss laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala saat membuat struktur bagian umum dalam menulis tekss laporan hasil observasi.
8.	Kendala saat menulis struktur bagian manfaat dalam menulis tekss laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala saat membuat struktur bagian manfaat dalam menulis tekss laporan hasil observasi.
9.	Kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil

		observasi.
10.	Kendala dalam membuat kerangka teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala dalam membuat kerangka teks laporan hasil observasi.
11.	Kendala saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala siswa saat memilih kosakata dan diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi.
12.	Kendala saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi.	Ingin mengetahui kendala siswa saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi.
13.	Mempermudah dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	Ingin mengetahui apakah lebih mudah menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .
14.	Kendala menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	Ingin mengetahui kendala saat menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media <i>Problem Based Learning</i> .
15.	Perasaan yang dialami siswa ketika menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	Ingin mengetahui perasaan yang dialami siswa ketika menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .

Angket yang disebarkan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Petunjuk pengisian angket
- b. Item pertanyaan

MATERI ANGKET

Petunjuk :

- a. Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini.
 - b. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apa pun.
 - c. Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
 - d. Pilih jawaban Anda dengan cara memberi tanda silang (X).
-

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat mengembangkan judul ke dalam gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah Anda mengalami kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuliskan teks?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda mengalami kendala dalam membuat struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala dalam membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala dalam membuat struktur bagian manfaat dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah Anda mengalami kendala saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DI KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: X SMAN 10 Kota Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Materi Pokok	: Teks laporan Hasil Observasi
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (2x45 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan

minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan.

4.2 Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.
2. Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.
3. Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urutan logis.
4. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran sebelumnya dan pemberian materi, peserta didik mampu

1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.
2. Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.

3. Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urutan dan logis.
4. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Tujuan teks ini adalah melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Ada pun struktur dari teks laporan hasil observasi terdiri atas:

- a. Pernyataan umum, merupakan bagian pembuka yang berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas.

Contoh:

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

b. Deskripsi bagian, berisi gambaran tentang suatu hal secara rinci.

Contoh:

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata.

c. Deskripsi manfaat, berisi manfaat atau kegunaan dari hal yang dilaporkan.

Contoh:

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi.

3. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Wayang

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau

penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayangbayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus

kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

F. **Metode** : Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan tugas

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Ceramah dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran
 - a. Teks observasi
2. Alat
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
 - c. lembar kerja peserta didik.
3. Sumber Belajar

Departaemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
Bahasa Indonesi.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru memotivasi siswa dengan menayangkan sebuah video. 	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>8. Guru mulai membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang.</p> <p>9. Guru mulai memberikan permasalahan ke pada siswa dengan memberikan sebuah teks laporan hasil observasi yang sebelumnya belum dijelaskan.</p> <p>10. Siswa pun mengamati teks yang disediakan oleh guru.</p> <p>11. Siswa pun mulai menganalisis teks yang telah guru berikan.</p> <p>Menanya</p> <p>12. Setelah mengamati siswa mulai mengajukan pertanyaan tentang teks tersebut.</p> <p>13. Guru mulai menjelaskan materi yang berhubungan dengan teks tersebut sembari melakukan Tanya jawab.</p> <p>Menalar</p> <p>14. Setelah selsai menjelaskan siswa diminta untuk memahami isi dan memaknai teks tersebut.</p> <p>Mencoba</p> <p>15. Siswa mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>16. Guru ikut membimbing dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan.</p> <p>17. Siswa pun mencoba menentukan struktur teks pada teks tersebut sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru.</p> <p>Memublikasikan</p> <p>18. Setelah selsai berdiskusi, siswa memaparkan hasil pengamatannya di depan kelas.</p>	70 menit
---------------	--	----------

	19. Siswa yang lain pun memperhatikan temannya dengan seksama.	
Kegiatan Akhir	20. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 21. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung. 22. Guru meminta siswa untuk mencari tahu materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 23. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi tentang materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan <i>games</i> yang melatih konsentrasi siswa.	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati 8. Siswa mulai memperhatikan guru yang	70 menit

	<p>mengulas materi mengenai teks laporan hasil observasi</p> <p>9. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk dibagi menjadi beberapa kelompok (satu kelompok empat sampai lima orang).</p> <p>10. Guru mulai membagikan sebuah tugas kepada setiap kelompok.</p> <p>Mencoba</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya mencoba untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi bersama kelompoknya.</p> <p>Menanya</p> <p>12. Siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditayangkan.</p> <p>Menalar</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis sesuai penjelasan mengenai kebahasaan yang telah guru jelaskan</p> <p>Memublikasikan</p> <p>14. Setelah siswa menganalisis secara bergantian, siswa memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>15. Kelompok yang lain ikut memperhatikan temannya.</p>	
Kegiatan akhir	<p>16. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>17. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>18. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi tentang materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan <i>games</i> yang melatih konsentrasi siswa. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (satu kelompok tujuh sampai delapan orang). 9. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari lokasi yang memiliki permasalahan, mulai dari kebersihan, perawatan, dan yang lainnya yang ada di sekitar sekolah untuk kemudian dianalisis. 10. Siswa bersama kelompoknya mengobservasi tempat yang telah diminta guru. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditayangkan. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa diminta untuk mencari informasi yang sesuai dengan tempat yang sedang diobservasi. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Setelah siswa mengumpulkan berbagai macam data-data dan informasi. Secara individu, siswa diminta untuk membuat teks laporan hasil observasi sesuai tempat 	70 menit

	<p>yang sebelumnya telah diobservasi bersama kelompoknya.</p> <p>Memublikasikan</p> <p>14. Secara bergantian, siswa menceritakan hasil teks laporan hasil observasi yang telah dibuat sesuai dengan data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.</p> <p>15. Kelompok yang lain memerhatikan kelompok yang sedang maju.</p>	
Kegiatan akhir	<p>16. Guru memberi evaluasi kepada siswa</p> <p>17. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>18. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>19. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10Menit

I. Penilaian

1. Kompetensi sikap spiritual dan sosial

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

TABEL 3.7

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

Nama siswa :

Kelas :

No.	Sikap/nilai	4	3	2	1
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2.	Terbiasa berlaku jujur dalam memecahkan masalah.				
3.	Terbiasa jujur memberi pendapat dalam pemecahan masalah.				
4.	Terbiasa percaya diri dalam memecahkan masalah				
5.	Terbiasa percaya diri membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah.				

Pedoman penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Uraian
- c. Indikator Pencapaian : 1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi secara tepat.
2. Menyusun struktur teks laporan hasil observasi dengan urut dan logis.

(Soal) Instrumen : 1. Sebutkan struktur teks laporan hasil observasi dan identifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urut dan logis!

Instrumen Penilaian :

Bacalah teks laporan hasil observasi yang berjudul “D’topeng Museum Angkut” yang belum urut dan logis berikut ini! Kelompokkanlah bagian-bagian teks tersebut dengan tepat!

D’topeng Museum Angkut

D’topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D’topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat

wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan illegal.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batikbatik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat

dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapatih, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Kunci Jawaban

1. Pernyataan umum atau klasifikasi : paragraf 1
2. Deskripsi bagian : paragraf 3 sampai 4
3. Deskripsi manfaat : paragraf 2

TABEL 3.8
RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No Soal	Rubrik	Skor	Skor Maksimal
1.	Penjelasan tentang pengertian teks laporan hasil observasi lengkap dan benar.	20	20
2.	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan sangat tepat.	30	30
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat.	20	
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup tepat.	10	
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi kurang tepat.	5	
Skor Total			50

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Tertulis
- c. Indikator Penilaian : 1. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat.

Instrumen : Buatlah teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat!

TABEL 3.9
RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor maksimum
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks laporan hasil observasi, relevan dengan topik yang dibahas.	27-30	30
		Cukup-Baik: penguasaan permasalahan terbatas, cukup memadai, pengembangan teks laporan hasil observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26	
		Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang tepat, pengembangan topik tidak memadai	17-21	
		Sangat-Kurang : tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak nilai.	13-16	
2.	Organisasi (tesis, argumen, kesimpulan)	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan, dengan jelas, padat tertulis dengan baik, urutan logis, kohesif.	18-20	20
		Cukup Baik-Sempurna: kurang terorganisasi tetapi ide wacana terungkap, logis tetapi tidak lengkap.	14-17	
		Sedang-Cukup: gagasan kacau atau tidak terorganisasi, pengembangan kurang logis.	10-13	
		Sangat-Kurang: tidak terorganisasi, atau tidak layak nilai.	7-9	
3.	Kosakata	Sangat Baik- Sempurna: penggunaan kata bagus, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata.	18-20	
		Cukup-Baik: penguasaan katamemadai, pilihan bentuk dan	10-17	

		kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.		20
		Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai,	7-9	
4	Tata bahasa	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	18-20	20
		Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahankecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tetap jelas.	14-17	
		Sedang-Cukup: terdapat banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat kompleks, makna membingungkan.	10-13	
		Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak pakai.	7-9	
5.	EYD	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.	9-10	10
		Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan , tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tetapi tidak mempengaruhi makna.	7-8	
		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, makna membingungkan.	4-6	
		Sangat kurang-kurang:tidak mengua sai ejaan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tidak terbaca.	1-3	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Bogor, April 2017

Peneliti

Nurul Meutia Maftuhah

NPM. 032113162

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

Hari,tanggal :

Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas Anda terlebih dahulu. Kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian teks laporan hasil observasi secara tepat!
2. Bacalah terlebih dahulu teks laporan hasil observasi yang belum berurutan di bawah ini, kemudian susunlah struktur teks laporan hasil observasi di bawah ini dengan urut dan logis!

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan illegal.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batikbatik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barangbarang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapatih, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Sumber:<http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DI KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: X SMAN 10 Kota Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Materi Pokok	: Teks laporan Hasil Observasi
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (2x45 menit)

A. Kopetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan

minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan.

4.2 Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.
2. Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.
3. Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urutan logis.
4. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran sebelumnya dan pemberian materi, peserta didik mampu

1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.

2. Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.
3. Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urutan dan logis.
4. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Tujuan teks ini adalah melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Ada pun struktur dari teks laporan hasil observasi terdiri atas:

- a. Pernyataan umum, merupakan bagian pembuka yang berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas.

Contoh:

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah

warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

b. Deskripsi bagian, berisi gambaran tentang suatu hal secara rinci.

Contoh:

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata.

c. Deskripsi manfaat, berisi manfaat atau kegunaan dari hal yang dilaporkan.

Contoh:

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya

banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi.

3. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Wayang

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang

yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayangbayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang

terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang sukut dan wayang motekar.

F. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan tugas

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Ceramah dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

b. Teks observasi

2. Alat

a. Papan tulis

b. Spidol

c. Gambar tempat-tempat wisata

3. lembar kerja peserta didik.

b. Sumber Belajar

Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2016. *Bahasa Indonesi*.

1) **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru memotivasi siswa dengan menayangkan sebuah video. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang kemudian diberikan contoh teks laporan hasil observasi. 9. Siswa mengamati teks yang disediakan oleh guru. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa mengajukan pertanyaan tentang teks tersebut. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa diminta untuk memahami isi dan memaknai teks tersebut. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa mencoba menentukan struktur teks pada teks tersebut. <p>Memublikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa memaparkan hasil pengamatannya di depan kelas. 13. Guru bersama siswa mengapresiasi hasil pengamatan siswa dengan memberikan 	70 menit

	penguatan berupa menempelkan hasil pengamatan siswa di papan tulis.	
Kegiatan Akhir	<p>14. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>15. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>16. Guru meminta siswa untuk mencari tahu materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</p> <p>17. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.</p> <p>2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>6. Siswa menerima informasi tentang materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>7. Guru menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan <i>games</i> yang melatih konsentrasi siswa.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>8. Siswa mulai memperhatikan guru yang menjelaskan materi mengenai teks laporan hasil observasi</p> <p>9. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk dibagi menjadi beberapa</p>	70 menit

	<p>kelompok (satu kelompok empat sampai lima orang).</p> <p>10. Guru mulai membagikan sebuah tugas kepada setiap kelompok.</p> <p>Mencoba</p> <p>11. Siswa bersama kelompoknya mencoba untuk membuat sebuah teks laporan hasil observasi bersama kelompoknya.</p> <p>Menanya</p> <p>12. Siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditayangkan.</p> <p>Menalar</p> <p>13. Siswa mulai menganalisis sesuai penjelasan mengenai kebahasaan yang telah guru jelaskan</p> <p>Memublikasikan</p> <p>14. Setelah siswa menganalisis secara bergantian, siswa memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya masing-masing.</p>	
Kegiatan akhir	<p>15. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>16. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>17. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. 2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang 	10 menit

	<p>keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>6. Siswa menerima informasi tentang materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>7. Guru menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan <i>games</i> yang melatih konsentrasi siswa.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>8. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (satu kelompok empat sampai lima orang).</p> <p>9. Siswa bersama kelompoknya mengamati penggunaan media gambar ditayangkan oleh guru.</p> <p>10. Siswa bersama kelompoknya menganalisis gambar yang diberikan guru ke setiap kelompoknya.</p> <p>11. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari informasi mengenai gambar yang telah diberikan.</p> <p>Menanya</p> <p>12. Siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditayangkan.</p> <p>Menalar</p> <p>13. Siswa diminta untuk mencari informasi yang sesuai dengan tempat yang sedang diobservasi.</p> <p>Mencoba</p> <p>14. Setelah siswa mengumpulkan berbagai macam data-data dan informasi. Secara individu, siswa diminta untuk membuat teks laporan hasil observasi sesuai gambar yang sebelumnya telah diobservasi bersama kelompoknya.</p> <p>Memublikasikan</p> <p>15. Secara bergantian, siswa menceritakan hasil teks laporan hasil observasi yang telah dibuat sesuai dengan data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.</p>	70 menit
Kegiatan akhir	16. Guru memberikan evaluasi kepada siswa	10 menit

	<p>yang kemudian dikumpulkan.</p> <p>17. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>18. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.</p> <p>19. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

I. Penilaian

A. Kompetensi sikap spiritual dan sosial

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

TABEL 3.10

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

Nama siswa :

Kelas :

No.	Sikap/nilai	4	3	2	1
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2.	Terbiasa berlaku jujur dalam memecahkan masalah.				
3.	Terbiasa jujur memberi pendapat dalam pemecahan masalah.				
4.	Terbiasa percaya diri dalam memecahkan masalah				
5.	Terbiasa percaya diri				

	membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah.				
--	--	--	--	--	--

Pedoman penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

B. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Uraian
- c. Indikator Pencapaian : 1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi secara tepat.
2. Menyusun struktur teks laporan hasil observasi dengan urut dan logis.

(Soal) Instrumen : 1. Sebutkan struktur teks laporan hasil observasi dan identifikasi struktur teks laporan hasil observasi dengan urut dan logis!

Instrumen Penilaian :

Bacalah teks laporan hasil observasi yang berjudul “Wayang” yang belum urut dan logis berikut ini! Kelompokkanlah bagian-bagian teks tersebut dengan tepat!

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan illegal.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di

museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batikbatik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini

adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapatih, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Kunci Jawaban

1. Judul : D'topeng Museum Angkut
2. Pernyataan umum atau klasifikasi : paragraf 1
3. Deskripsi bagian : paragraf 3 sampai 4
4. Deskripsi manfaat : paragraf 2

TABEL 3.11

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No Soal	Rubrik	Skor	Skor Maksimal
1.	Penjelasan tentang pengertian teks laporan hasil observasi lengkap dan benar.	20	20
2.	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan sangat tepat.	30	30
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat.	20	
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup tepat.	10	
	Mengelompokkan struktur teks laporan hasil observasi kurang tepat.	5	
Skor Total			50

1. Penilaian Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Penilaian : Tertulis

c. Indikator Penilaian : 1. Membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat.

Instrumen : Buatlah teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat!

TABEL 3.12

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor maksimum
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks laporan hasil observasi, relevan dengan topik yang dibahas.	27-30	30
		Cukup-Baik: penguasaan permasalahan terbatas, cukup memadai, pengembangan teks laporan hasil observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26	
		Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang tepat, pengembangan topik tidak memadai	17-21	
		Sangat-Kurang : tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak nilai.	13-16	
2.	Organisasi (tesis, argumen, kesimpulan)	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan, dengan jelas, padat tertulis dengan baik, urutan logis, kohesif.	18-20	
		Cukup Baik-Sempurna: kurang	14-17	

		lancar, kurang terorganisasi tetapi ide wacana terungkap, logis tetapi tidak lengkap.		20
		Sedang-Cukup: gagasan kacau atau tidak terorganisasi, pengembangan kurang logis.	10-13	
		Sangat-Kurang: tidak terorganisasi, atau tidak layak nilai.	7-9	
3.	Kosakata	Sangat Baik- Sempurna: penggunaan kata bagus, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata.	18-20	20
		Cukup-Baik: penguasaan katamemadai, pilihan bentuk dan kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	10-13	
		Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai,	7-9	
4	Tata bahasa	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	18-20	20
		Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahankecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tetap jelas.	14-17	
		Sedang-Cukup: terdapat banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat kompleks, makna membingungkan.	10-13	
		Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak pakai.	7-9	
5.	EYD	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.	9-10	10
		Cukup-Baik: kadang-kadang	7-8	

		terjadi kesalahan ejaan , tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tetapi tidak mempengaruhi makna.		
		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, makna membingungkan.	4-6	
		Sangat kurang-kurang:tidak mengua sai ejaan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tidak terbaca.	1-3	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

J. . Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data terdiri dari penilaian menulis teks laporan hasil observasi, menentukan nilas prates dan postes, menentukan nilai rata-rata kelas, menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria, dan menghitung perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus t-test, dan mengolah data angket.

1. Menentukan nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai siswa

STI = Skor Total Ideal

(Hidayat, 1994:111)

2. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah sampel

(Nurgiantoro, 2010:219)

3. Menghitung Perbedaan Mean

Menghitung perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diolah dengan membandingkan hasil data tes kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 3.13
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
Subjek	Prates	Postest	Beda		Subjek	Pratest	Postest	Beda	
No	X1	X2	X	(X)	No	Y1	Y2	Y	(Y)

Untuk membandingkan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\epsilon x^2 + \epsilon y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1 + 1}{Nx Ny} \right]}}$$

(Arikunto, 2013: 354-355)

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1 Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

4. Mengolah Data Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :

- Menghitung setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi
- Menghitung presentase
- Perhitungan persentase hasil angket menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Iskandar, 1992:39)

4. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.14
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%	Tidak ada satupun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2013: 358)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Tes

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data tes, hal-hal yang diuraikan meliputi data prates dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penilaian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menulis teks laporan hasil observasi sebagai nilai awal (prates) dan tes akhir (postes), tujuannya untuk membandingkan nilai awal dan akhir. Sehingga dapat ditentukan kriteria ketuntasan menulis teks laporan hasil observasi.

Selain itu, dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis angket, dari angket tersebut akan terlihat seberapa banyak siswa yang masih mengalami kendala. Kemudian menguraikan mengenai pembuktian hipotesis, dari data tersebut dapat terlihat hipotesis pada bab sebelumnya terbukti atau tidak.

1. Hasil Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil data prates dan postes kelas eksperimen atau kelas X IPA 6, data yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Data Prates Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

Tabel 4.1

**DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi					Jumlah Skor	Nilai Prates	Presentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E				
1	Abyan Fawwaz Zaidan	23	14	15	14	9	75	75	75%	Baik
2	Adam Dary Arrahmaan Salmun	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
3	Agum Hideo Sudrajat	23	16	15	16	9	79	79	79%	Baik
4	Ahmad Anugrah Hidayat	23	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
5	Aida Rahma	23	14	15	14	9	75	75	75%	Baik
6	Alfia Djasmin	23	16	15	15	9	78	78	78%	Baik
7	Amelia Adachi	20	14	12	14	8	68	68	68%	Cukup
8	Andini Puspa Limansari	23	14	15	14	9	75	75	75%	Baik
9	Aqil Ikhsan	23	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
10	Aurora Karina Chandra	20	13	12	14	8	67	67	67%	Cukup

11	Azalia Zafira Baihaqie	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
12	Centia Sabrina Nuriskia	20	12	11	12	8	63	63	63%	Cukup
13	Helmi Andrian	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
14	Imam Firdaus Nugroho	23	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
15	Indah Aini	23	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
16	Jeremy Abram	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
17	Muhamad Daffa Putra	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
18	Muhammad Alvy Ramadhan	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
19	Muhammad Fadhil Muzaki	23	15	15	15	9	76	76	76%	Baik
20	Muhammad Rezky Ilham	25	17	18	16	9	84	84	84%	Baik
21	Nisa Aulia Arrahmah	23	17	15	16	9	79	79	79%	Baik
22	Prima Anggoro	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
23	Putri Avanny Jamaica	23	17	15	17	9	80	80	80%	Baik
24	Putri Nabila	23	17	18	17	9	83	83	83%	Baik
25	Rahmagina Miranda Permana	20	14	13	15	9	71	71	71%	Cukup
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
27	Salsa Syaharani	23	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
28	Salsha Dila Nadia Puteri	23	14	15	14	9	75	75	75%	Baik
29	Sandy Maulana Riezki	20	13	12	13	8	66	66	66%	Cukup
30	Satrio Virgianto	20	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup

31	Sylviaghani Musyahrani Pusphita	23	16	15	14	9	77	77	77%	Baik
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	23	14	15	14	9	75	75	75%	Baik
33	Tiffani Emanuela Tambunan	20	14	13	15	9	71	71	71%	Cukup
34	William Rizki Kurniawan	23	15	15	14	9	76	76	76%	Baik
	Jumlah	739	492	471	489	297	2488	2488		
	Rata-rata	22	14	14	14	9	73	73		

Berdasarkan data prates, diketahui bahwa nilai rata-rata prates menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen yaitu 73 atau berada di tingkat presentasi 73%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata prates menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2488}{34}$$

$$= 73$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 10 Bogor, yaitu 73 atau berada pada tingkat penguasaan 73% yang berarti cukup. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan model *Problem Based Learning*.

b. Nilai Prates Pengetahuan

Tabel 4.2
DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi		Jumlah Skor	Nilai Postes
		A	B		
1	Alif Muhammad Hasan	15,5	27	85	85
2	Adinda Chairunnisa	17,5	25	75	75
3	Afanda Faizulyan Rafi	15	25	80	80
4	Annisa Cahyani Putri	15	25	80	80
5	Arta Pradibta Notyani	17,5	25	75	75
6	Dea Khoerunnisa	25	17	85	85
7	Denia Yudistiara Kasmus	15,5	27	70	70

8	Dida Baiti Salam	15,5	27	85	85
9	Diva Adhira Nur Abigail	15	30	90	90
10	Eka Purnama Sari	15,5	17	65	65
11	Fajar Mulya Alfiansyah	15	20	70	70
12	Heri Santoso	10	20	60	60
13	Herodion Kevin Purnomo	15	20	70	70
14	Indityo Wibowo Aji	15	20	70	70
15	Kresna Aryamukti Hernandi	15	20	70	70
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	15,5	17	65	65
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	15	25	80	80
18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	15	20	70	70
19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	17,5	25	75	75
20	Muthia Hasanah Sukma	15,5	27	85	85
21	Nabil Raihan Febriansyah	15	25	80	80
22	Naufal Bayu Adriansyah	15	20	70	70
23	Pida Zakiah	17,5	25	75	75
24	Putri Cindy Clarissa	15,5	27	85	85
25	Raditya Pradana Putra Aruan	15	20	70	70
26	Rheinnandra Syanovdira Giliano	25	17	70	70
27	Rio Andrian	15	30	90	90
28	Rissya Andrianti Madjiid	15	30	90	90
29	Salsabiila Althaf Salman	15	25	80	80
30	Salsabila Fauziyah Putri	15	20	70	70
31	Sanda Nurseska Yudha	25	17	80	80
32	Tariza Ramadhania	15,5	27	85	85
33	Theofanny Grace Gultom	25	17	85	85
34	Yusuf Fakhri Allaam	15	25	80	80
	Jumlah	365	784	2615	2615
	Rata-rata	17	23	77	77

Keterangan penilaian:

- A. Pengertian teks laporan hasil observasi 1-20
- B. Menyusun dan menentukan struktur teks yang belum urut dan logis 1-30

Data di atas menunjukkan interval presentase tingkat penguasaan pengetahuan

c. Hasil Pengamatan Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas, baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data pengamatan sikap di kelas eksperimen.

Tabel 4.3

DATA NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket.
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Abyan Fawwaz Zaidan	3	4	4	3	14	3.5	SB
2	Adam Dary Arrahmaan Salmun	3	3	3	4	13	3.25	SB
3	Agum Hideo Sudrajat	3	4	4	3	14	3.5	SB
4	Ahmad Anugrah Hidayat	3	3	3	3	12	3	B
5	Aida Rahma	3	3	3	3	12	3	B
6	Alfia Djasmin	3	4	3	4	14	3.5	SB
7	Amelia Adachi	3	4	3	4	14	3.5	SB
8	Andini Puspa Limansari	3	4	4	4	15	3.75	SB
9	Aqil Ikhsan	3	4	3	3	13	3.25	SB
10	Aurora Karina Chandra	3	3	4	3	13	3.25	SB
11	Azalia Zafira Baihaqie	3	3	4	3	13	3.25	SB

12	Centia Sabrina Nuriskia	4	4	4	3	15	3.75	SB
13	Helmi Andrian	4	4	3	3	14	3.5	SB
14	Imam Firdaus Nugroho	3	3	3	3	12	3	B
15	Indah Aini	3	4	4	3	14	3.5	SB
16	Jeremy Abram	4	3	4	4	15	3.75	SB
17	Muhamad Daffa Putra	4	4	4	3	15	3.75	SB
18	Muhammad Alvy Ramadhan Gumelar	3	3	3	4	13	3.25	SB
19	Muhammad Fadhil Muzaki	3	4	4	3	14	3.5	SB
20	Muhammad Rezky Ilham	4	3	3	3	13	3.25	SB
21	Nisa Aulia Arrahmah	4	4	4	3	15	3.75	SB
22	Prima Anggoro	4	3	4	3	14	3.5	SB
23	Putri Avanny Jamaica	4	3	3	4	14	3.5	SB
24	Putri Nabila	4	3	3	4	14	3.5	SB
25	Rahmagina Miranda Permana	3	3	4	4	14	3.5	SB
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	3	4	4	4	15	3.75	SB
27	Salsa Syaharani	4	4	3	4	15	3.75	SB
28	Salsha Dila Nadia Puteri	4	4	3	3	14	3.5	SB
29	Sandy Maulana Riezki	4	4	3	3	14	3.5	SB
30	Satrio Virgianto	4	3	4	4	15	3.75	SB
31	Sylviaghani Musyahrani Pusphita	4	3	4	4	15	3.75	SB
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	3	4	4	3	14	3.5	SB

33	Tiffani Emanuela Tambunan	4	3	3	4	14	3.5	SB
34	William Rizki Kurniawan	4	4	3	4	15	3.75	SB
	Jumlah	118	120	119	117	474	119	
	Rata-Rata	3.47	3.53	3.5	3.44	13.94	3.49	
	Presentase	87%	88%	88%	86%			

Ket. BS = Baik Sekali B = Baik C = Cukup K = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas eksperimen dari segi religius diperoleh presentase 87% dengan interpretasi **baik sekali**. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh presentase 88% dengan interpretasi **baik sekali**. Selanjutnya sikap jujur diperoleh presentase 88% dengan interpretasi **baik sekali** dan sikap disiplin diperoleh presentase 86% dengan interpretasi **baik sekali**. Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas eksperimen dari sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi **baik sekali**.

Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{119}{34} = 3,5$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

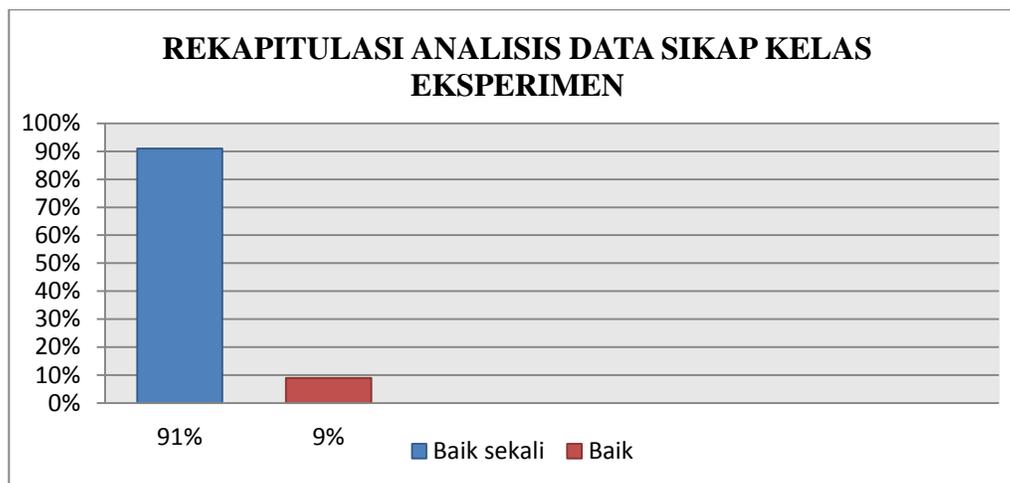
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa pada kelas eksperimen sudah **baik sekali**. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data, peneliti sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4

REKAPITULASI ANALISIS DATA SIKAP KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	31	91%	Baik Sekali
75-84	75-84%	3	9%	Baik
60-74	60-74%			Cukup
40-59	40-59%			Kurang
0-39	0-39%			Gagal

Grafik 4.1

REKAPITULASI ANALISIS DATA SIKAP KELAS EKSPERIMEN**d. Analisis Data Prates Kelas Kontrol**

Penilaian prates keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut nilai keterampilan di kelas kontrol:

Tabel 4.5
DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi					Jumlah Skor	Nilai Prates	Presentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E				
1	Alif Muhammad Hasan	24	14	13	14	8	73	73	73%	Cukup
2	Adinda Chairunnisa	24	13	13	14	8	70	70	70%	Cukup
3	Afanda Faizulyan Rafi	24	16	13	17	9	79	79	79%	Baik
4	Annisa Cahyani Putri	21	13	13	12	8	65	65	65%	Cukup
5	Arta Pradibta Notyani	24	14	13	15	9	75	75	75%	Baik
6	Dea Khoerunnisa	24	16	13	16	9	78	78	78%	Baik
7	Denia Yudistiara Kasmus	21	13	13	15	8	68	68	68%	Cukup
8	Dida Baiti Salam	24	14	13	15	9	75	75	75%	Baik
9	Diva Adhira Nur Abigail	24	16	15	16	9	80	80	80%	Baik
10	Eka Purnama Sari	17	12	11	12	8	58	58	58%	Mampu
11	Fajar Mulya Alfiansyah	24	13	13	14	8	70	70	70%	Cukup
12	Heri Santoso	19	13	12	12	8	62	62	62%	Cukup
13	Herodion Kevin Purnomo	24	16	13	15	9	77	77	77%	Baik
14	Indityo Wibowo Aji	21	13	13	12	8	65	65	65%	Cukup
15	Kresna Aryamukti Hernandi	22	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	23	14	13	15	8	73	73	73%	Cukup
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	24	14	13	15	9	75	75	75%	Baik

18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	22	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	24	15	13	15	9	76	76	76%	Baik
20	Muthia Hasanah Sukma	25	17	18	16	9	85	85	85%	Baik Sekali
21	Nabil Raihan Febriansyah	24	17	13	16	9	79	79	79%	Baik
22	Naufal Bayu Adriansyah	22	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
23	Pida Zakiah	24	17	13	16	9	78	78	78%	Baik
24	Putri Cindy	25	17	18	17	9	86	86	86%	Baik Sekali
25	Raditya Pradana Putra Aruan	24	17	13	15	9	77	77	77%	Baik
26	Rheinnandra Syanovdira Gilianto	22	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
27	Rio Andrian	23	17	18	16	9	83	83	83%	Baik
28	Rissy Andrianti Madjiid	23	14	13	14	8	72	72	72%	Cukup
29	Salsabiila Althaf Salman	20	14	13	14	8	69	69	69%	Cukup
30	Salsabila Fauziyah Putri	17	14	13	14	8	66	66	66%	Cukup
31	Sanda Nurseska Yudha	22	14	13	14	9	70	70	70%	Cukup
32	Tariza Ramadhania	23	17	15	16	9	80	80	80%	Baik
33	Theofanny Grace Gultom	23	14	13	15	8	73	73	73%	Cukup
34	Yusuf Fakhri Allaam	22	14	13	14	8	71	71	71%	Cukup
	Jumlah	769	498	458	497	292	2488	2488		
	Rata-rata	23	15	13	15	9	73	73		

Penilaian prates pengetahuan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar di kelas pengetahuan maupun kelas kontrol. Berikut nilai keterampilan di kelas kontrol:

Tabel 4.6
DATA HASIL PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi		Jumlah Skor	Nilai Postes
		A	B		
1	Alif Muhammad Hasan	15,5	27	85	85
2	Adinda Chairunnisa	17,5	25	75	75
3	Afanda Faizulyan Rafi	15	25	80	80
4	Annisa Cahyani Putri	15	25	80	80
5	Arta Pradibta Notyani	17,5	25	75	75
6	Dea Khoerunnisa	25	17	85	85
7	Denia Yudistiara Kasmus	15,5	27	70	70
8	Dida Baiti Salam	15,5	27	85	85
9	Diva Adhira Nur Abigail	15	30	90	90
10	Eka Purnama Sari	15,5	17	65	65
11	Fajar Mulya Alfiansyah	15	20	70	70
12	Heri Santoso	10	20	60	60
13	Herodion Kevin Purnomo	15	20	70	70
14	Indityo Wibowo Aji	15	20	70	70
15	Kresna Aryamukti Hernandi	15	20	70	70
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	15,5	17	65	65
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	15	25	80	80
18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	15	20	70	70

19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	17,5	25	75	75
20	Muthia Hasanah Sukma	15,5	27	85	85
21	Nabil Raihan Febriansyah	15	25	80	80
22	Naufal Bayu Adriansyah	15	20	70	70
23	Pida Zakiah	17,5	25	75	75
24	Putri Cindy Clarissa	15,5	27	85	85
25	Raditya Pradana Putra Aruan	15	20	70	70
26	Rheinnandra Syanovdira Gilianto	25	17	70	70
27	Rio Andrian	15	30	90	90
28	Rissya Andrianti Madjiid	15	30	90	90
29	Salsabiila Althaf Salman	15	25	80	80
30	Salsabila Fauziyah Putri	15	20	70	70
31	Sanda Nurseska Yudha	25	17	80	80
32	Tariza Ramadhania	15,5	27	85	85
33	Theofanny Grace Gultom	25	17	85	85
34	Yusuf Fakhri Allaam	15	25	80	80
	Jumlah	365	784	2615	2615
	Rata-rata	17	23	77	77

Keterangan penilaian:

A. Pengertian teks laporan hasil observasi 1-20

B. Menyusun dan menentukan struktur teks yang belum urut dan logis 1-30

Data di atas menunjukkan interval presentase tingkat penguasaan pengetahuan

Tabel 4.7
DATA NILAI SIKAP KELAS KONTROL

NO	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket.
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adinda Chairunnisa	3	3	3	3	12	3	B
2	Afanda Faizulyan Rafi	3	3	3	2	11	2.8	B
3	Annisa Cahyani Putri	3	4	3	3	13	3.3	BS
4	Arta Pradibta Notyani	3	4	3	3	13	3.3	BS
5	Dea Khoerunnisa	4	3	3	2	12	3	B
6	Denia Yudistiara Kasmus	4	3	3	3	13	3.3	BS
7	Dida Baiti Salam	3	3	3	3	12	3	B
8	Diva Adhira Nur Abigail	4	3	3	4	14	3.5	BS
9	Eka Purnama Sari	4	2	3	2	11	2.8	BS
10	Fajar Mulya Alfiansyah	4	2	3	3	12	3	B
11	Heri Santoso	3	3	3	3	12	3	B
12	Herodion Kevin Purnomo	3	2	3	2	10	2.5	B
13	Indityo Wibowo Aji	4	3	3	3	13	3.3	BS
14	Kresna Aryamukti Hernandi	3	3	3	3	12	3	B
15	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	4	3	3	2	12	3	B
16	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	3	2	3	3	11	2.8	B
17	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	4	3	3	4	14	3.5	BS
18	Muhammad Iqbal Mahfuzh	3	3	3	3	12	3	BS
19	Muthia Hasanah Sukma	4	3	3	3	13	3.3	BS
20	Nabil Raihan Febriansyah	3	4	3	3	13	3.3	BS
21	Naufal Bayu Adriansyah	3	2	2	3	10	2.5	B
22	Pida Zakiah	4	3	3	3	13	3.3	BS
23	Putri Cindy Clarissa	4	3	3	3	13	3.3	BS

24	Raditya Pradana Putra Aruan	4	3	3	4	14	3.5	BS
25	Rheinnandra Syanovdira Gilianto	3	3	3	3	12	3	B
26	Rio Andrian	3	2	3	3	11	2.8	B
27	Rissya Andrianti Madjiid	3	3	3	3	12	3	B
28	Salsabiila Althaf Salman	4	3	3	3	13	3.3	BS
29	Salsabila Fauziyah Putri	4	4	3	3	14	3.5	BS
30	Sanda Nurseska Yudha	4	4	3	3	14	3.5	BS
31	Tariza Ramadhania	4	4	3	4	15	3.8	BS
32	Theofanny Grace Gultom	4	3	3	3	13	3.3	BS
33	Yusuf Fakhri Allaam	3	3	3	4	13	3.3	BS
34	Zahra Shaafiya Ektaputri	3	3	4	3	13	3.3	BS
	Jumlah	119	102	102	102	527	106	
	Rata-Rata	3.5	3	3	3	27.2	3	
	Presentase	88%	75%	75%	75%			

Ket. BS = Baik Sekali B = Baik C = Cukup K = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas kontrol dari segi religius diperoleh presentase 88% dengan interpretasi **baik sekali**. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh presentase 75% dengan interpretasi **baik**. Selanjutnya sikap jujur diperoleh presentase 75% dengan interpretasi **baik** dan sikap disiplin diperoleh presentase 75% dengan interpretasi **baik**. Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas dari sikap laporan hasil observasi religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi **baik**.

Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{106}{35} = 3,11$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

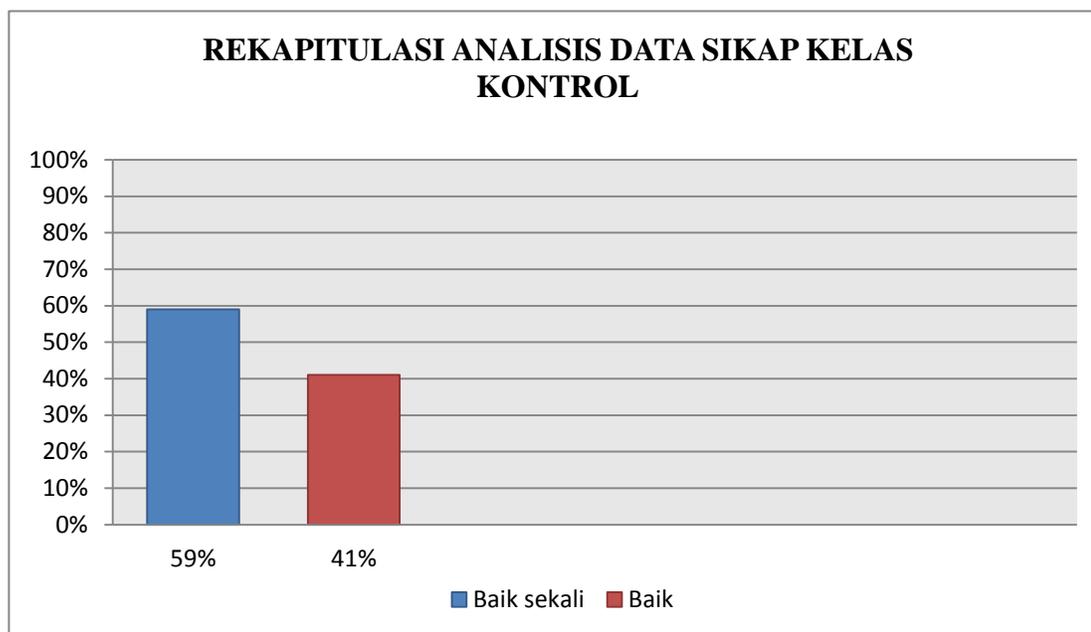
N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa pada kelas kontrol sudah **baik**. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data, peneliti sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8**REKAPITULASI ANALISIS DATA SIKAP KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	20	59%	Baik Sekali
75-84	75-84%	14	41%	Baik
60-74	60-74%			Cukup
40-59	40-59%			Kurang
0-39	0-39%			Gagal

Grafik 4.2

REKAPITULASI ANALISIS DATA SIKAP KELAS KONTROL**2. Analisis Data Postes**

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut nilai postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen:

a. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

Tabel 4.9

**DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi					Jumlah Skor	Nilai Postes	Presentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E				
1	Abyan Fawwaz Zaidan	25	17	18	18	10	88	88	88%	Baik Sekali
2	Adam Dary Arrahmaan	28	19	20	18	10	95	95	95%	Baik Sekali
3	Agum Hideo Sudrajat	25	17	18	18	10	88	88	88%	Baik Sekali
4	Ahmad Anugrah Hidayat	28	17	18	18	10	91	91	91%	Baik Sekali
5	Aida Rahma	25	16	13	14	8	81	81	81%	Baik
6	Alfia Djasmin	28	17	18	18	10	91	91	91%	Baik Sekali
7	Amelia Adachi	25	17	18	18	9	89	89	89%	Baik Sekali
8	Andini Puspa Limansari	25	17	13	16	10	81	81	81%	Baik
9	Aqil Ikhsan	25	17	18	18	9	87	87	87%	Baik Sekali
10	Aurora Karina Chandra	28	19	20	18	10	94	94	94%	Baik Sekali
11	Azalia Zafira Baihaqie	22	17	18	17	9	83	83	83%	Baik
12	Centia Sabrina Nuriskia	25	17	18	17	9	86	86	86%	Baik Sekali
13	Helmi Andrian	27	19	19	18	9	91	91	91%	Baik Sekali
14	Imam Firdaus Nugroho	29	19	20	19	10	96	96	96%	Baik Sekali

15	Indah Aini	27	19	19	18	9	91	91	91%	Baik Sekali
16	Jeremy Abram	27	19	19	18	9	91	91	91%	Baik Sekali
17	Muhamad Daffa Putra	28	19	20	18	9	93	93	93%	Baik Sekali
18	Muhammad Alvy Ramadhan	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
19	Muhammad Fadhil Muzaki	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
20	Muhammad Rezky Ilham	27	19	19	18	9	91	91	91%	Baik Sekali
21	Nisa Aulia Arrahmah	27	17	18	18	9	89	89	89%	Baik Sekali
22	Prima Anggoro	22	16	18	17	9	82	82	82%	Baik Sekali
23	Putri Avanny Jamaica	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
24	Putri Nabila	29	19	20	19	10	96	96	96%	Baik Sekali
25	Rahmagina Miranda Permana	27	17	18	17	9	88	88	88%	Baik Sekali
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
27	Salsa Syaharani	22	16	18	17	9	82	82	82%	Baik Sekali
28	Salsha Dila Nadia Puteri	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
29	Sandy Maulana Riezki	28	19	19	18	9	92	92	92%	Baik Sekali
30	Satrio Virgianto	26	17	18	17	9	87	87	87%	Baik Sekali
31	Sylviaghani Musyahrani Puspita	26	19	18	17	9	89	89	89%	Baik Sekali
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	24	17	18	17	9	85	85	85%	Baik Sekali
33	Tiffani Emanuela Tambunan	24	17	18	17	9	85	85	85%	Baik Sekali
34	William Rizki Kurniawan	24	17	18	17	9	85	85	85%	Baik Sekali

	Jumlah	893	607	622	598	314	2939	2939		
	Rata-rata	26	18	18	18	9	89	89		

Tabel 4.10

DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi		Jumlah Skor	Nilai Postes	Presentase	Interpretasi
		A	B				
1	Abyan Fawwaz Zaidan	10	30	90	90	90	Baik Sekali
2	Adam Dary Arrahmaan Salmun	20	30	100	100	100	Baik Sekali
3	Agum Hideo Sudrajat	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
4	Ahmad Anugrah Hidayat	10	30	90	90	90	Baik Sekali
5	Aida Rahma	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
6	Alfia Djasmin	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
7	Amelia Adachi	15	30	90	90	90	Baik Sekali
8	Andini Puspa Limansari	10	30	80	80	80	Baik Sekali
9	Aqil Ikhsan	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
10	Aurora Karina Chandra	10	30	100	100	100	Baik Sekali
11	Azalia Zafira Baihaqie	10	30	80	80	80	Baik
12	Centia Sabrina Nuriskia	15	30	90	90	90	Baik Sekali

13	Helmi Andrian	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
14	Imam Firdaus Nugroho	20	30	100	100	100	Baik Sekali
15	Indah Aini	15	20	90	90	90	Baik Sekali
16	Jeremy Abram	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
17	Muhamad Daffa Putra	20	30	100	100	100	Baik Sekali
18	Muhammad Alvy Ramadhan Gumelar	15	20	95	95	95	Baik Sekali
19	Muhammad Fadhil Muzaki	17,5	25	95	95	95	Baik Sekali
20	Muhammad Rezky Ilham	12,5	30	90	90	90	Baik Sekali
21	Nisa Aulia Arrahmah	15	30	90	90	90	Baik Sekali
22	Prima Anggoro	10	30	80	80	80	Baik
23	Putri Avanny Jamaica	12,5	30	90	90	90	Baik Sekali
24	Putri Nabila	20	30	100	100	100	Baik Sekali
25	Rahmagina Miranda Permana	15	30	90	90	90	Baik Sekali
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	12,5	30	95	95	95	Baik Sekali
27	Salsa Syaharani	10	30	80	80	80	Baik
28	Salsha Dila Nadia Puteri	15	30	90	90	90	Baik Sekali
29	Sandy Maulana Riezki	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
30	Satrio Virgianto	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
31	Sylviaghani Musyahrani Pusphita	10	30	90	90	90	Baik Sekali
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	10	30	80	80	80	Baik
33	Tiffani Emanuela Tambunan	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali

34	William Rizki Kurniawan	15	30	90	90	90	Baik Sekali
	Jumlah	290	995	3070	3070		
	Rata-rata	14	29	90	90		

Keterangan penilaian:

- A. Pengertian teks laporan hasil observasi 1-20
- B. Menyusun dan menentukan struktur teks yang belum urut dan logis 1-30

b. Analisis Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.11
DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi					Jumlah Skor	Nilai Postes	Presentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E				
1	Alif Muhammad Hasan	25	17	13	14	9	78	78	78	Baik
2	Adinda Chairunnisa	27	17	19	18	9	90	90	90	Baik Sekali
3	Afanda Faizulyan Rafi	25	17	16	16	9	83	83	83	Baik
4	Annisa Cahyani Putri	25	17	16	14	9	81	81	81	Baik
5	Arta Pradibta	25	17	16	14	9	81	81	81	Baik
6	Dea Khoerunnisa	25	17	19	16	9	86	86	86	Baik Sekali

7	Denia Yudistiara Kasmus	23	17	16	16	9	84	84	84	Baik
8	Dida Baiti Salam	25	17	16	14	9	81	81	81	Baik
9	Diva Adhira Nur Abigail	25	17	16	15	9	82	82	82	Baik
10	Eka Purnama Sari	23	17	16	14	9	79	79	79	Baik
11	Fajar Mulya Alfiansyah	23	16	16	14	9	78	78	78	Baik
12	Heri Santoso	25	17	19	16	9	86	86	86	Baik Sekali
13	Herodion Kevin Purnomo	25	17	19	16	9	86	86	86	Baik Sekali
14	Indityo Wibowo Aji	25	17	18	16	9	85	85	85	Baik Sekali
15	Kresna Aryamukti Hernandi	23	17	16	14	9	79	79	79	Baik
16	Muhamad Ikhsan A. Wibowo	25	17	18	16	9	85	85	85	Baik Sekali
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	28	19	19	18	9	93	93	93	Baik Sekali
18	Muhamad Raihan Mubarak	25	17	18	16	9	85	85	85	Baik Sekali
19	Muhamad Iqbal Mahfuzh	25	17	18	16	9	85	85	85	Baik Sekali
20	Muthia Hasanah	23	17	16	14	9	79	79	79	Baik
21	Nabil Raihan Febriansya	27	17	19	17	9	89	89	89	Baik Sekali
22	Naufal Bayu	21	17	16	14	9	77	77	77	Baik

23	Pida Zakiah	19	17	16	14	9	75	75	75	Mampu
24	Putri Cindy Clarissa	26	17	19	17	9	88	88	88	Baik Sekali
25	Raditya Pradana Putra Aruan	22	17	16	14	9	78	78	78	Baik
26	Rheinnandra Syanovdira	25	17	18	17	9	86	86	86	Baik Sekali
27	Rio Andrian	21	17	18	16	9	82	82	82	Baik
28	Rissya Andrianti Madjiid	20	17	18	16	9	81	81	81	Baik
29	Salsabiila Althaf Salman	23	17	18	16	9	84	84	84	Baik
30	Salsabila Fauziyah Putri	20	17	18	16	9	81	81	81	Baik
31	Sanda Nurseska Yudha	20	17	18	16	9	81	81	81	Baik
32	Tariza Ramadhani	20	16	18	16	9	80	80	80	Baik
33	Theofanny Grace Gultom	20	17	18	16	9	81	81	81	Baik
34	Yusuf Fakhri Allaam	21	17	18	16	9	82	82	82	Baik
	Jumlah Nilai	800	578	588	528	306	2811	2811	2811	
	Rata-rata	24	17	17	16	9	83	83	83	

Tabel 4.12
DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi		Jumlah Skor	Nilai Postes	Presentase	Interpretasi
		A	B				
1	Alif Muhammad Hasan	10	30	80	80	80	Baik
2	Adinda Chairunnisa	20	30	100	100	100	Baik Sekali
3	Afanda Faizulyan Rafi	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
4	Annisa Cahyani Putri	15	30	90	90	90	Baik Sekali
5	Arta Pradibta Notyani	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
6	Dea Khoerunnisa	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
7	Denia Yudistiara Kasmus	15	30	90	90	90	Baik Sekali
8	Dida Baiti Salam	10	30	80	80	80	Baik
9	Diva Adhira Nur Abigail	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
10	Eka Purnama Sari	10	30	80	80	80	Baik
11	Fajar Mulya Alfiansyah	10	30	80	80	80	Baik
12	Heri Santoso	15	30	90	90	90	Baik Sekali
13	Herodion Kevin Purnomo	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
14	Indityo Wibowo Aji	20	30	100	100	100	Baik Sekali

15	Kresna Aryamukti Hernandi	15	20	85	85	85	Baik Sekali
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	20	30	100	100	100	Baik Sekali
18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	15	20	95	95	95	Baik Sekali
19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	17,5	25	95	95	95	Baik Sekali
20	Muthia Hasanah Sukma	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
21	Nabil Raihan Febriansyah	15	30	90	90	90	Baik Sekali
22	Naufal Bayu Adriansyah	10	30	80	80	80	Baik
23	Pida Zakiah	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
24	Putri Cindy Clarissa	20	30	100	100	100	Baik Sekali
25	Raditya Pradana Putra Aruan	15	30	90	90	90	Baik Sekali
26	Rheinnandra Syanovdira Giliano	12,5	30	95	95	95	Baik Sekali
27	Rio Andrian	10	30	80	80	80	Baik
28	Rissya Andrianti Madjiid	15	30	90	90	90	Baik Sekali
29	Salsabiila Althaf Salman	17,5	30	95	95	95	Baik Sekali
30	Salsabila Fauziyah Putri	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
31	Sanda Nurseska Yudha	10	30	80	80	80	Baik
32	Tariza Ramadhania	10	30	80	80	80	Baik
33	Theofanny Grace Gultom	12,5	30	85	85	85	Baik Sekali
34	Yusuf Fakhri Allaam	15	30	90	90	90	Baik Sekali
	Jumlah	295	995	3015	3015		
	Rata-rata	14	29	89	89		

3. Gabungan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

a. Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Tabel 4.13
DATA PRATES TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Prates	Interpretasi
1	Abyan Fawwaz Zaidan	80	75	78	Baik
2	Adam Dary Arrahmaan Salmun	75	70	73	Cukup
3	Agum Hideo Sudrajat	80	79	79	Baik
4	Ahmad Anugrah Hidayat	80	73	77	Baik
5	Aida Rahma	75	75	75	Baik
6	Alfia Djasmin	85	78	82	Baik
7	Amelia Adachi	70	68	69	Cukup
8	Andini Puspa Limansari	85	75	80	Baik
9	Aqil Ikhsan	75	73	74	Cukup
10	Aurora Karina Chandra	65	67	66	Cukup
11	Azalia Zafira Baihaqie	70	70	70	Cukup
12	Centia Sabrina Nuriskia	60	63	62	Cukup
13	Helmi Andrian	70	70	70	Cukup
14	Imam Firdaus Nugroho	75	73	74	Cukup
15	Indah Aini	75	73	74	Cukup

16	Jeremy Abram	65	70	60	Cukup
17	Muhamad Daffa Putra	70	70	70	Cukup
18	Muhammad Alvy Ramadhan Gumelar	70	70	70	Cukup
19	Muhammad Fadhil Muzaki	75	76	76	Baik
20	Muhammad Rezky Ilham	80	84	82	Baik
21	Nisa Aulia Arrahmah	80	79	80	Baik
22	Prima Anggoro	70	70	70	Cukup
23	Putri Avanny Jamaica	75	80	73	Cukup
24	Putri Nabila	85	83	84	Baik
25	Rahmagina Miranda Permana	70	71	71	Cukup
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	70	70	70	Cukup
27	Salsa Syaharani	70	73	72	Baik
28	Salsha Dila Nadia Puteri	75	75	75	Baik
29	Sandy Maulana Riezki	65	66	66	Cukup
30	Satrio Virgianto	70	70	70	Cukup
31	Sylviaghani Musyahrani Pusphita	75	77	76	Baik
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	80	75	78	Baik
33	Tiffani Emanuela Tambunan	75	71	73	Baik
34	William Rizki Kurniawan	75	76	76	Baik
	Jumlah	2515	2488	2502	
	Rata-rata	74	73	74	Cukup
	Presentase	74%	73%	74%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi sebesar 74% dengan interpretasi **cukup** dan presentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi 73% dengan interpretasi **cukup**.

Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2502}{34}$$

$$= 74$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

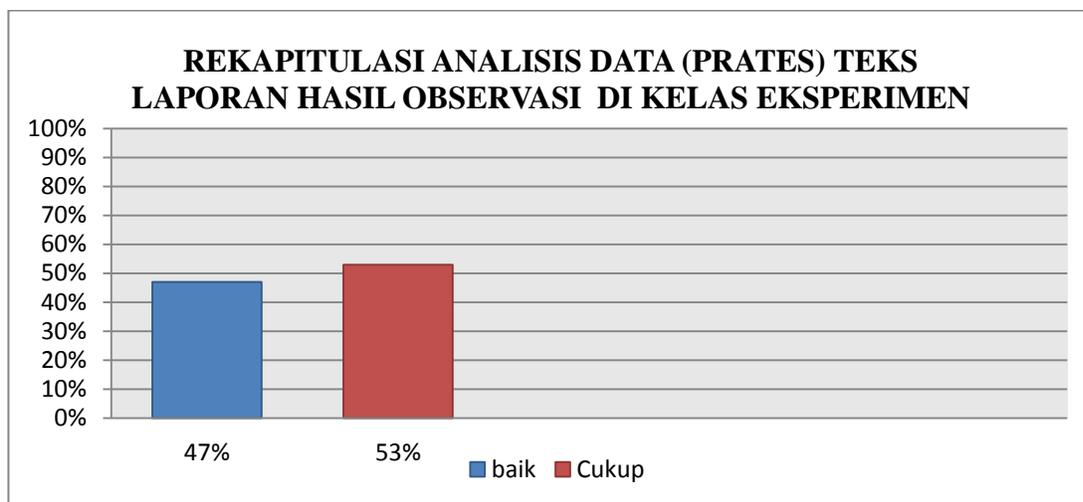
Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen masih **cukup**.

Tabel 4.14**REKAPITULASI ANALISIS DATA (PRATES) TEKS LAPORAN HASIL****OBSERVASI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%			Baik Sekali
75-84	74%-84%	16	47%	Baik
60-74	60%-74%	18	53%	Cukup
40-59	40%-59%			Kurang
0-19	0%-19%			Gagal

Grafik 4.3

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (PRATES) TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI DI KELAS EKSPERIMEN**



b. Gabungan Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Tabel 4.15

**DATA POSTES TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DI KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Postes	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Abyan Fawwaz Zaidan	90	88	89	Baik Sekali
2	Adam Dary Arrahmaan Salmun	100	95	98	Baik Sekali
3	Agum Hideo Sudrajat	85	88	87	Baik Sekali
4	Ahmad Anugrah Hidayat	90	91	91	Baik Sekali
5	Aida Rahma	85	81	83	Baik

6	Alfia Djasmin	95	91	93	Baik Sekali
7	Amelia Adachi	90	89	90	Baik Sekali
8	Andini Puspa Limansari	80	81	81	Baik
9	Aqil Ikhsan	85	87	86	Baik Sekali
10	Aurora Karina Chandra	100	94	97	Baik Sekali
11	Azalia Zafira Baihaqie	80	83	82	Baik
12	Centia Sabrina Nuriskia	90	86	88	Baik Sekali
13	Helmi Andrian	95	91	93	Baik Sekali
14	Imam Firdaus Nugroho	100	96	98	Baik Sekali
15	Indah Aini	90	91	91	Baik Sekali
16	Jeremy Abram	95	91	93	Baik Sekali
17	Muhamad Daffa Putra	100	93	97	Baik Sekali
18	Muhammad Alvy Ramadhan Gumelar	95	92	94	Baik Sekali
19	Muhammad Fadhil Muzaki	95	92	94	Baik Sekali
20	Muhammad Rezky Ilham	90	91	91	Baik Sekali
21	Nisa Aulia Arrahmah	90	89	90	Baik Sekali
22	Prima Anggoro	80	82	81	Baik
23	Putri Avanny Jamaica	90	92	91	Baik Sekali
24	Putri Nabila	100	96	98	Baik Sekali
25	Rahmagina Miranda Permana	90	88	89	Baik Sekali
26	Regina Nisrina Aulia Safitri	95	92	94	Baik Sekali
27	Salsa Syaharani	80	82	81	Baik
28	Salsha Dila Nadia Puteri	90	92	91	Baik Sekali

29	Sandy Maulana Riezki	95	92	94	Baik Sekali
30	Satrio Virgianto	85	87	86	Baik Sekali
31	Sylviaghani Musyahrani Pusphita	90	89	90	Baik Sekali
32	Tasya Dwi Putri Wijayanti	80	85	83	Baik
33	Tiffani Emanuela Tambunan	85	85	85	Baik Sekali
34	William Rizki Kurniawan	90	85	88	Baik Sekali
	Jumlah	3070	3027	3049	
	Rata-rata	90	89	90	Baik Sekali
	Presentase	90%	89%	90%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi sebesar 90% dengan interpretasi **baik sekali** dan presentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi 89% dengan interpretasi **baik sekali**.

Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3049}{34}$$

$$= 90$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen masih **baik sekali**.

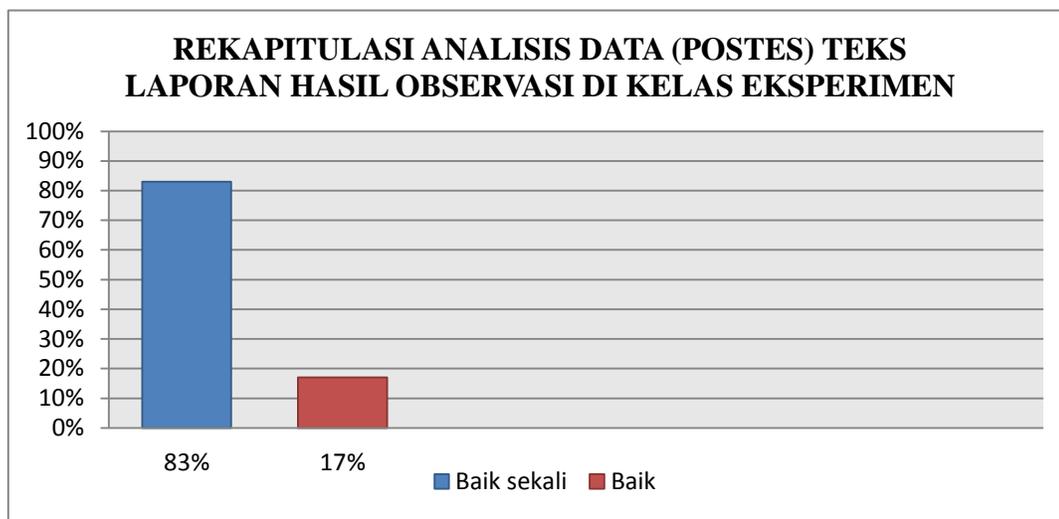
Tabel 4.16

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (POSTES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	28	83%	Baik Sekali
74-84	74%-84%	6	17%	Baik
60-74	60%-74%			Cukup
40-59	40%-59%			Kurang
0-19	0%-19%			Gagal

Grafik 4.4

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (POSTES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS EKSPERIMEN**



Tabel 4.17

**DATA PRATES TEKS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DI KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai		Prates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Alif Muhammad Hasan	85	73	79	Baik
2	Adinda Chairunnisa	75	70	73	Cukup
3	Afanda Faizulyan Rafi	80	79	80	Baik
4	Annisa Cahyani Putri	80	65	73	Cukup

5	Arta Pradibta Notyani	75	75	75	Baik
6	Dea Khoerunnisa	85	78	82	Baik
7	Denia Yudistiara Kasmus	70	68	69	Cukup
8	Dida Baiti Salam	85	75	80	Baik
9	Diva Adhira Nur Abigail	90	80	85	Baik Sekali
10	Eka Purnama Sari	65	58	62	Cukup
11	Fajar Mulya Alfiansyah	70	70	70	Cukup
12	Heri Santoso	60	62	61	Cukup
13	Herodion Kevin Purnomo	70	77	74	Cukup
14	Indityo Wibowo Aji	70	65	67	Cukup
15	Kresna Aryamukti Hernandi	70	70	70	Cukup
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	65	73	69	Cukup
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	80	75	77	Baik
18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	70	70	70	Cukup
19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	75	76	76	Baik
20	Muthia Hasanah Sukma	85	85	85	Baik Sekali
21	Nabil Raihan Febriansyah	80	79	80	Baik
22	Naufal Bayu	70	70	70	Cukup

	Adriansyah				
23	Pida Zakiah	75	78	77	Baik
24	Putri Cindy Clarissa	85	86	86	Baik Sekali
25	Raditya Pradana Putra Aruan	70	77	74	Cukup
26	Rheinnandra Syanovdira Gilianto	70	70	70	Cukup
27	Rio Andrian	90	83	87	Baik
28	Rissya Andrianti Madjiid	90	72	81	Baik
29	Salsabiila Althaf Salman	80	69	75	Baik
30	Salsabila Fauziyah Putri	70	66	68	Cukup
31	Sanda Nurseska Yudha	80	70	75	Baik
32	Tariza Ramadhania	85	80	83	Baik
33	Theofanny Grace Gultom	85	73	79	Baik
34	Yusuf Fakhri Allaam	80	71	76	Baik
	Jumlah	2615	2488	2552	
	Rata-rata	77	73	75	Baik
	Presentase	77%	73%	75%	Baik

c. Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi sebesar 77% dengan interpretasi **kurang** dan presentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi 73% dengan interpretasi **kurang**.

Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2552}{35}$$

$$= 75$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol masih **cukup**.

Tabel 4.18

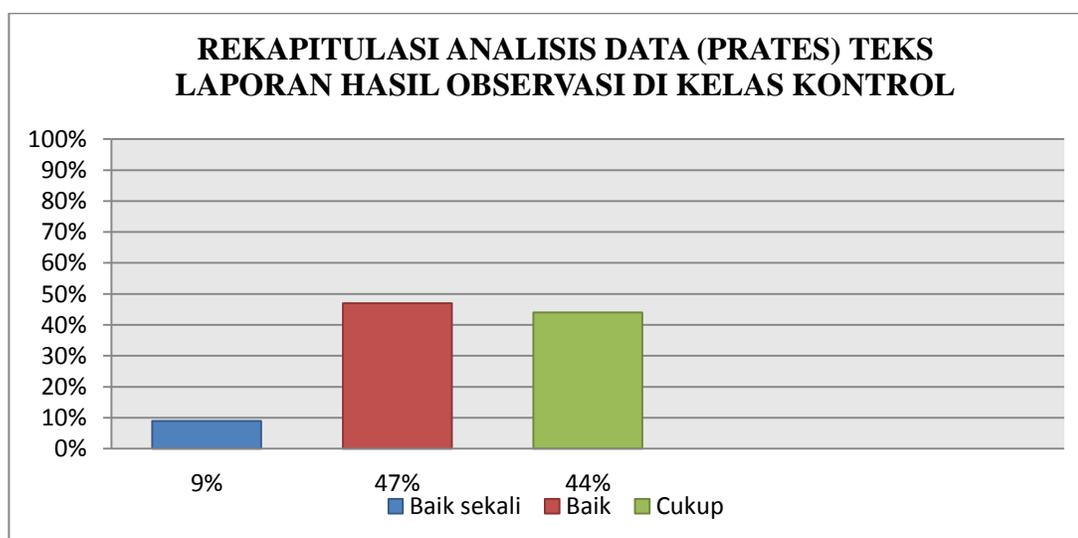
**REKAPITULASI ANALISIS DATA (PRATES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	3	9%	Baik Sekali
74-84	75%-84%	16	47%	Baik
60-74	60%-74%	15	44%	Cukup
40-59	40%-59%			Kurang

0-19	0%-19%			Gagal
------	--------	--	--	-------

Grafik 4.5

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (PRATES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS KONTROL**



d. Gabungan Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Tabel 4.19

**DATA POSTES TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DI KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Postes	Interpretasi
1	Alif Muhammad Hasan	80	78	79	Baik
2	Adinda Chairunnisa	100	90	84	Baik Sekali
3	Afanda Faizulyan Rafi	85	83	82	Baik
4	Annisa Cahyani Putri	90	81	80	Baik Sekali
5	Arta Pradibta Notyani	85	81	79	Baik
6	Dea Khoerunnisa	95	86	87	Baik Sekali
7	Denia Yudistiara Kasmus	90	84	78	Baik Sekali
8	Dida Baiti Salam	80	81	81	Baik
9	Diva Adhira Nur Abigail	85	82	85	Baik
10	Eka Purnama Sari	80	79	71	Baik
11	Fajar Mulya Alfiansyah	80	78	75	Baik
12	Heri Santoso	90	86	75	Baik Sekali
13	Herodion Kevin Purnomo	95	86	81	Baik Sekali

14	Indityo Wibowo Aji	100	85	80	Baik Sekali
15	Kresna Aryamukti Hernandi	85	79	76	Baik
16	Muhamad Ikhsan Arya Wibowo	95	85	80	Baik Sekali
17	Muhamad Luthfi Hizbul Mujib	100	93	87	Baik Sekali
18	Muhamad Raihan Mubarak Sutardi	95	85	80	Baik Sekali
19	Muhammad Iqbal Mahfuzh	95	85	83	Baik Sekali
20	Muthia Hasanah Sukma	85	79	84	Baik
21	Nabil Raihan Febriansyah	90	89	85	Baik Sekali
22	Naufal Bayu Adriansyah	80	77	75	Baik
23	Pida Zakiah	85	75	79	Baik
24	Putri Cindy Clarissa	100	88	90	Baik Sekali
25	Raditya Pradana Putra Aruan	90	78	79	Baik
26	Rheinnandra Syanovdira Gilianto	95	86	81	Baik Sekali
27	Rio Andrian	80	82	84	Baik
28	Rissya Andrianti Madjiid	90	81	84	Baik Sekali
29	Salsabiila Althaf Salman	95	84	83	Baik Sekali
30	Salsabila Fauziyah Putri	85	81	76	Baik

31	Sanda Nurseska Yudha	80	81	78	Baik
32	Tariza Ramadhania	80	80	82	Baik
33	Theofanny Grace Gultom	85	81	81	Baik
34	Yusuf Fakhri Allaam	90	82	81	Baik Sekali
	Jumlah	2558	2917	2738	
	Rata-rata	75	86	79	Baik Sekali
	Presentase	75%	86%	79%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui presentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi sebesar 75% dengan interpretasi **baik sekali** dan presentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi 86% dengan interpretasi **baik**.

Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2013}{34}$$

$$= 86$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol masih **baik**.

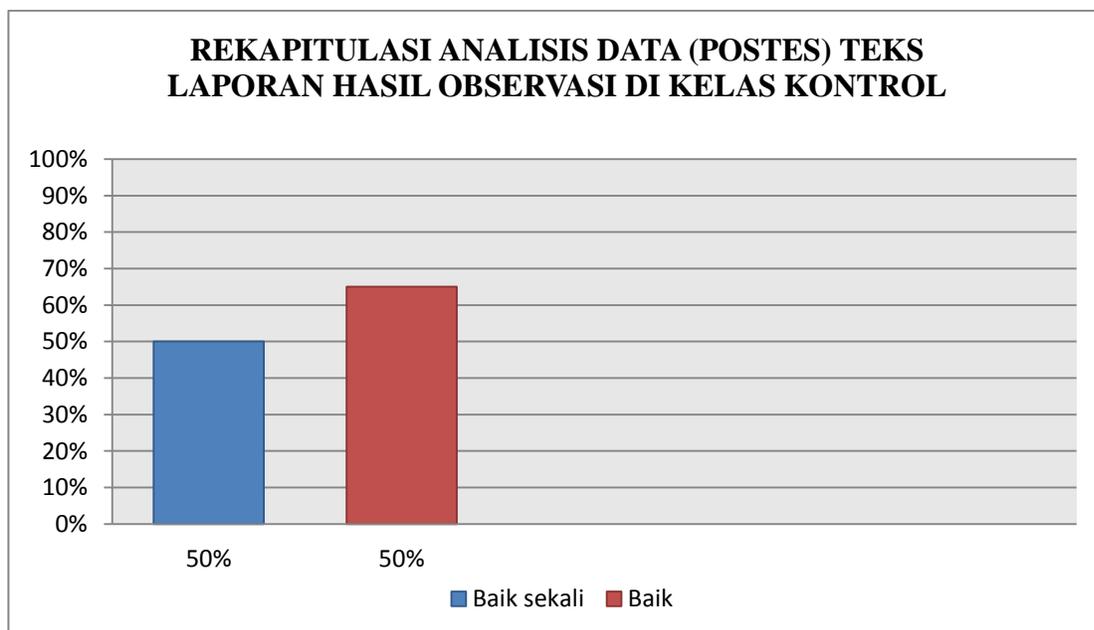
Tabel 4.20

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (POSTES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	17	50%	Baik Sekali
74-84	74%-84%	17	50%	Baik
60-74	60%-74%			Cukup
40-59	40%-59%			Kurang
0-19	0%-19%			Gagal

Grafik 4.6

**REKAPITULASI ANALISIS DATA (POSTES) TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DI KELAS KONTROL**



4. Perbandingan Nilai Prates dan Postes di Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Berikut ini adalah tabel yang berisi nilai prates dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan dari setiap siswa.

Tabel 4.21
PERBANDINGAN KETERAMPILAN NILAI PRATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Nama	Kelas Ekperimen		Ket.	Nama	Kelas Kontrol		Ket.
	Prates				Prates		
	Peng.	Keteram.			Peng.	Keteram.	
Abyan	80	75	Meningkat	Alif Hasan	85	73	Tidak Meningkatkan
Adam	75	70	Meningkat	Adinda	75	70	Meningkat
Agum	80	79	Meningkat	Afanda	80	79	Meningkat
Ahmad	80	73	Meningkat	Annisa	80	65	Meningkat
Aida	75	75	Meningkat	Arta Pradibta	75	75	Meningkat
Alfia	85	78	Meningkat	Dea	85	78	Meningkat
Amelia	70	68	Meningkat	Denia	70	68	Meningkat
Andini	85	75	Meningkat	Dida Baiti	85	75	Meningkat
Aqil Ikhsan	75	73	Meningkat	Diva Adhira	90	80	Meningkat
Aurora	65	67	Meningkat	Eka Purnama	65	58	Tidak Meningkatkan
Azalia	70	70	Meningkat	Fajar Mulya	70	70	Tidak Meningkatkan
Centia	60	63	Meningkat	Heri Santoso	60	62	Meningkat
Helmi Andrian	70	70	Meningkat	Herodion	70	77	Meningkat
Imam	75	73	Meningkat	Indityo	70	65	Meningkat

Indah Aini	75	73	Meningkat	Kresna	70	70	Meningkat
Jeremy Abram	65	70	Meningkat	Muhamad Ikhsan	65	73	Meningkat
Muhamad	70	70	Meningkat	Muhamad Luthfi	80	75	Meningkat
Muhammad Alvy	70	70	Meningkat	Muhamad Raihan	70	70	Meningkat
Muhammad Fadhil i	75	76	Meningkat	Muhammad Iqbal	75	76	Meningkat
Muhammad Rezky	80	84	Meningkat	Muthia	85	85	Tidak Meningkatkan
Nisa	80	79	Meningkat	Nabil Raihan	80	79	Meningkat
Prima	70	70	Meningkat	Naufal	70	70	Meningkat
Putri	75	80	Meningkat	Pida Zakiah	75	78	Tidak Meningkatkan
Putri Nabila	85	83	Meningkat	Putri	85	86	Meningkat
Rahmagina	70	71	Meningkat	Raditya	70	77	Meningkat
Regina	70	70	Meningkat	Rheinnandra	70	70	Meningkat
Salsa	70	73	Meningkat	Rio Andrian	90	83	Tidak Meningkatkan
Salsha Dila	75	75	Meningkat	Rissya	90	72	Meningkat
Sandy Riezki	65	66	Meningkat	Salsabiila	80	69	Meningkat
Satrio	70	70	Meningkat	Salsabila Fauziyah	70	66	Meningkat
Sylviaghani	75	77	Meningkat	Sanda	80	70	Meningkat
Tasya	80	75	Meningkat	Tariza	85	80	Tidak Meningkatkan

Tiffani	75	71	Meningkat	Theofanny	85	73	Meningkat
William	75	76	Meningkat	Yusuf	80	71	Meningkat

Tabel 4.22
PERBANDINGAN NILAI POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Nama	Kelas Eksperimen		Ket.	Nama	Kelas Kontrol		Ket.
	Peng.	Keteram.			Peng.	Keteram.	
Abyan	90	88	Meningkat	Alif Hasan	80	78	Tidak Meningkatkan
Adam	100	95	Meningkat	Adinda	100	90	Meningkat
Agum	85	88	Meningkat	Afanda	85	83	Meningkat
Ahmad	90	91	Meningkat	Annisa	90	81	Meningkat
Aida	85	81	Meningkat	Arta Pradibta	85	81	Meningkat
Alfia	95	91	Meningkat	Dea	95	86	Meningkat
Amelia	90	89	Meningkat	Denia	90	84	Meningkat
Andini	80	81	Meningkat	Dida Baiti	80	81	Meningkat
Aqil Ikhsan	85	87	Meningkat	Diva Adhira	85	82	Meningkat
Aurora	100	94	Meningkat	Eka Purnama	80	79	Tidak Meningkatkan
Azalia	80	83	Meningkat	Fajar Mulya	80	78	Tidak Meningkatkan

Centia	90	86	Meningkat	Heri Santoso	90	86	Meningkat
Helmi Andrian	95	91	Meningkat	Herodion	95	86	Meningkat
Imam	100	96	Meningkat	Indityo	100	85	Meningkat
Indah Aini	90	91	Meningkat	Kresna	85	79	Meningkat
Jeremy Abram	95	91	Meningkat	Muhamad Ikhsan	95	85	Meningkat
Muhamad	100	93	Meningkat	Muhamad Luthfi	100	93	Meningkat
Muhammad Alvy	95	92	Meningkat	Muhamad Raihan	95	85	Meningkat
Muhammad Fadhil i	95	92	Meningkat	Muhammad Iqbal	95	85	Meningkat
Muhammad Rezky	90	91	Meningkat	Muthia	85	79	Tidak Meningkatkan
Nisa	90	89	Meningkat	Nabil Raihan	90	89	Meningkat
Prima	80	82	Meningkat	Naufal	80	77	Meningkat
Putri	90	92	Meningkat	Pida Zakiah	85	75	Tidak Meningkatkan
Putri Nabila	100	96	Meningkat	Putri	100	88	Meningkat
Rahmagina	90	88	Meningkat	Raditya	90	78	Meningkat
Regina	95	92	Meningkat	Rheinnandra	95	86	Meningkat
Salsa	80	82	Meningkat	Rio Andrian	80	82	Tidak Meningkatkan
Salsha Dila	90	92	Meningkat	Rissy	90	81	Meningkat
Sandy	95	92	Meningkat	Salsabiila	95	84	Meningkat

Riezki							
Satrio	85	87	Meningkat	Salsabila Fauziyah	85	81	Meningkat
Sylviaghani	90	89	Meningkat	Sanda	80	81	Meningkat
Tasya	80	85	Meningkat	Tariza	80	80	Tidak Meningkatkan
Tiffani	85	85	Meningkat	Theofanny	85	81	Meningkat
William	90	85	Meningkat	Yusuf	90	82	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen sebanyak 34 siswa atau sebesar 100%. Sedangkan di kelas kontrol sebanyak 31 siswa atau sebesar 91% mengalami peningkatan nilai menulis teks laporan hasil observasi, sebanyak 3 siswa atau 9% tidak mengalami peningkatan menulis teks laporan hasil observasi. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dipengaruhi oleh faktor tertentu. Maka, faktor tersebutlah yang mempengaruhi nilai siswa, baik meningkat maupun tidak meningkat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama penelitian berlangsung, meningkat atau tidak meningkatnya nilai siswa dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurang fokus, terlalu banyak main-main, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sedangkan faktor eksternal adalah kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama penelitian berlangsung siswa yang menulis teks laporan hasil observasi tidak meningkat disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang muncul dalam diri sendiri, sehingga dalam pembelajaran kurang memperhatikan dengan baik ketika pemberian materi. Sehingga tidak seluruh siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan nilai menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.23

**ANALISIS PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

kelompok kelas eksperimen					kelompok kelas control				
subjek (N)	prates x1	postes x2	beda x	Beda x2	subjek (N)	prates y1	postes y2	beda Y	beda y2
1	78	89	11	121	1	79	79	0	0
2	73	98	25	625	2	73	95	22	484
3	79	87	8	64	3	80	84	4	16
4	77	91	14	196	4	73	86	13	169
5	75	83	8	64	5	75	83	8	64
6	82	93	11	121	6	82	91	9	81
7	69	90	21	441	7	69	87	18	324
8	80	81	1	1	8	80	81	1	1
9	74	86	12	144	9	85	84	1	1
10	66	97	31	961	10	62	80	18	324
11	70	82	12	144	11	70	79	9	81
12	62	88	26	676	12	61	88	27	729
13	70	93	23	529	13	74	88	14	196
14	74	98	24	576	14	67	93	26	676
15	74	91	17	289	15	70	82	12	144
16	60	93	33	1089	16	69	90	21	441

17	70	97	27	729	17	77	97	20	400
18	70	94	24	576	18	70	90	20	400
19	76	94	18	324	19	76	90	14	196
20	82	91	9	81	20	85	82	3	9
21	80	90	10	100	21	80	90	10	100
22	70	81	11	121	22	70	79	9	81
23	73	91	18	324	23	77	80	3	9
24	84	98	14	196	24	86	94	8	64
25	71	89	18	324	25	74	84	10	100
26	70	94	24	576	26	70	91	21	441
27	72	81	9	81	27	87	81	6	36
28	75	91	16	256	28	81	86	5	25
29	66	94	28	784	29	75	90	15	225
30	70	86	16	256	30	68	83	15	225
31	76	90	14	196	31	75	81	6	36
32	78	83	5	25	32	83	80	3	9
33	73	85	12	144	33	79	83	4	16
34	76	88	12	144	34	76	86	10	100
Σ	2495	3057	562	11278	Σ	2558	2917	359	6203
Mean	73	90	17	332	Mean	75	86	11	182

Perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus t_{tes} . Berikut adalah penghitungan dengan rumus t_{tes} yang digunakan:

$$t = \frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + Y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan x

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{562}{34}$$

$$M_x = 16,5$$

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$= 11.278 - \frac{(562)^2}{34}$$

$$= 11.278 - \frac{315.844}{34}$$

$$= 11.278 - 9290$$

$$= 1.988$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{359}{34}$$

$$M_x = 10,6$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$= 6.203 - \frac{(359)^2}{34}$$

$$= 6.203 - \frac{128.881}{34}$$

$$= 6.203 - 3791$$

$$= 2.412$$

Dimasukan dalam rumus berikut:

$$t = \frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{[16,5 - 10,6]}{\sqrt{\frac{(1.988 + 2.412)}{(34 + 34 - 2)} \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34}\right)}}$$

$$t = \frac{[5,9]}{\sqrt{66,67) (0,06)}}$$

$$t = \frac{[5,9]}{\sqrt{4}}$$

$$t = \frac{[5,9]}{2}$$

$$t = 3$$

$$d.b = N_x + N_y - 2 = 34 + 34 - 2 = 66$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 3$ dan d.b. = 66 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b. = 66 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 3 > 2,39$.

B. Analisis Data Angket

Tabel 4.24

**KENDALA SAAT MENUANGKAN IDE ATAU PIKIRAN DALAM
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	a. Ya	17	50%	Sebagian Besar
	b. Tidak	17	50%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 17 responden atau 50% responden menjawab mengalami kendala pada saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 17 responden atau 50% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan setengahnya lagi menyatakan tidak mengalami kendala pada saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.25

**KENDALA SAAT MENENTUKAN JUDUL DALAM MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2.	a. Ya	4	12%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	30	88%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 4 responden atau 12% responden menjawab mengalami kendala pada saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 30 responden atau 88% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala pada saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.26

**KENDALA SAAT MENGEMBANGKAN JUDUL KE GAGASAN
DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3.	a. Ya	18	53%	Sebagian Besar
	b. Tidak	16	47%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 53% responden menjawab mengalami kendala pada saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan 16 responden atau 47% responden menjawab tidak mengalami kendala saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.27

**KENDALA SAAT MENUANGKAN ISI GAGASAN DALAM MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4.	a. Ya	20	59%	Sebagian Besar
	b. Tidak	14	41%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 59% responden menjawab mengalami kendala pada saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 14 responden atau 41% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.28
KENDALA SAAT MENGURAIKAN GAGASAN KE DALAM
ARGUMEN DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5.	a. Ya	18	53%	Sebagian Besar
	b. Tidak	16	47%	Sebagian Kecil
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 53% responden menjawab mengalami kendala pada saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 14 responden atau 47% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala pada saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat menguraikan tesis ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.29

**KENDALA SAAT MEMBUAT SIMPULAN DALAM MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6.	a. Ya	9	26%	Sepuluhnya
	b. Tidak	25	74%	Sebagian Besar
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 9 responden atau 26% responden menjawab mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 25 responden atau 74% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala pada saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir seluruhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.30
KENDALA SAAT MEMBUAT STRUKTUR BAGIAN
KHUSUS/KLASIFIKASI DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7.	a. Ya	8	24%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	26	36%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 8 responden atau 24% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 26 responden atau 36% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian khusus/klasifikasi dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat membuat kerangka dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.31

**KENDALA SAAT MEMBUAT STRUKTUR BAGIAN UMUM DALAM
MENULIS TEKS LAPORAN HASILOBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8.	a. Ya	15	44%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	56%	Sebagian Besar
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 15 responden atau 44% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 18 responden atau 56% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.32

**KENDALA SAAT MEMBUAT STRUKTUR BAGIAN MANFAAT
DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9.	a. Ya	5	15%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	29	85%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 5 responden atau 15% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian manfaat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 29 responden atau 85% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian manfaat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala pada saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.33
KENDALA SAAT SAAT MEMBUAT SIMPULAN DALAM MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10.	a. Ya	3	9%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	31	91%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 3 responden atau 9% responden menjawab mengalami kendala pada saat saat membuat simpulan. Sedangkan 31 responden atau 91% responden menjawab tidak mengalami kendala saat saat membuat simpulan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian kecil siswa mengalami kendala pada saat membuat simpulan, dan sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat membuat simpulan teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.34

**KENDALA SAAT MEMILIH KOSAKATA DALAM MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
11.	a. Ya	14	41%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	20	59%	Sebagian Besar
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 14 responden atau 41% responden menjawab mengalami kendala pada saat berdiskusi untuk memilih kosakata teks laporan hasil observasi. Sedangkan 20 responden atau 59% responden menjawab tidak mengalami kendala saat memilih kosakata teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa mengalami kendala pada memilih kosakata teks laporan hasil observasi, dan sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada memilih kosakata teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.35
KENDALA SAAT MEMILIH DIKSI DALAM MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
12.	a. Ya	16	47%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	53%	Sebagian Besar
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 16 responden atau 47% responden menjawab mengalami kendala pada saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 19 responden atau 53% responden menjawab tidak mengalami kendala saat memilih diksidalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya siswa mengalami kendala pada saat memilih diksidalam menulis teks laporan hasil observasi, dan sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada saat memilih diksidalam menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 4.36
MERASA LEBIH MUDAH MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI SETELAH MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
13.	a. Ya	31	91%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	3	9%	Sebagian Kecil
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 21 responden atau 91% responden menjawab merasa lebih mudah menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 3 responden atau 9% responden menjawab merasa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*, dan hampir separuhnya siswa menyatakan kesulitan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel4.37

**KENDALA SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
14.	a. Ya	5	15%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	29	85%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 5 responden atau 15% responden menjawab mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 29 responden atau 85% responden menjawab tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel 4.38
MERASA TERMOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
15.	a. Ya	30	88%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	4	12%	Sebagian Kecil
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 30 responden atau 88% responden menjawab merasa termotivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 4 responden atau 12% responden menjawab merasa tidak termotivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan sebagian kecil siswa merasa tidak termotivasi dalam

pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

C. Lembar Pengamatan Observasi

Tabel 4.39

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Uraian Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Siswa merespon dengan baik salam dari guru.	√	
2	Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan dari guru.	√	
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Siswa merespon pertanyaan dari guru.	√	
2	Siswa berdiskusi mengenai materi teks laporan hasil observasi (pengertian dan struktur) yang ditugaskan oleh guru.	√	
3	Siswa mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompoknya.	√	
4	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang di mengerti.	√	
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk membuat teks laporan hasil observasi secara individu.	√	
6	Siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.	√	
7	Siswa lain memperhatikan dengan santun.	√	
Kegiatan Penutup Pembelajaran			
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.	√	

2	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.	√	
3	Siswa merespon salam dari guru.	√	
	Jumlah	13	
	Rata-rata	1	
	Presentase	100%	

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas, terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa selalu melaksanakan setiap instruksi dari guru. Hal ini terbukti pada hasil observasi bahwa siswa “**ya**” melaksanakan setiap instruksi dari guru.

Tabel di atas meliputi kegiatan siswa, yang meliputi kegiatan: merespon pertanyaan dari guru, menyimak apersepsi, dan menyimak tujuan pembelajaran. Siswa merespon pertanyaan guru, diskusi kelompok, bertanya jika ada hal tidak di emngerti, mengerjakan tugas secara individu dan mempresentasikan hasil tulisannya. Kemudian siswa lain memperhatikan dengan santun. Dalam kegiatan penutup siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru, siswa membaca doa dan merespon salam dari guru.

Tabel 4.40
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor	Nilai	Prese-ntase	Keteranga n
<i>I. PRA PEMBELAJARAN</i>					
1	Mengondisikan siswa untuk belajar	4	100	100%	Sangat Baik
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	4	100	100%	Sangat Baik
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	4	100	100%	Sangat Baik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100	100%	Sangat Baik
<i>II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</i>					
<i>A. Penguasaan Materi Pembelajaran</i>					
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	100	100%	Sangat Baik
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	100	100%	Sangat Baik
7	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran	4	100	100%	Sangat Baik
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	75	75%	Baik
<i>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</i>					
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	4	100	100%	Sangat Baik
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4	100	100%	Sangat Baik

11	Menguasai kelas	4	100	100%	Sangat Baik
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	75	75%	Baik
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4	100	100%	Sangat Baik
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	100	100%	Sangat Baik
15	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	4	100	100%	Sangat Baik
<i>C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</i>					
16	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	4	100	100%	Sangat Baik
17	Menghasilkan pesan yang menarik	4	100	100%	Sangat Baik
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	100	100%	Sangat Baik
<i>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</i>					
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	100	100%	Sangat Baik
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	75	100%	Baik
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4	100	100%	Sangat Baik
<i>E. Penilaian proses dan hasil belajar</i>					
22	Memantau kemajuan belajar siswa	4	100	100%	Sangat Baik
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	100	100%	Sangat Baik

<i>F. Penggunaan bahasa</i>					
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	4	100	100%	Sangat Baik
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	100	100%	Sangat Baik
III. PENUTUP					
26	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4	100	100%	Sangat Baik
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	4	100	100%	Sangat Baik
Jumlah			2,625		
Rata-rata			97.2	97%	Sangat Baik
Presentase			97%	97%	Sangat Baik

Keterangan:

1= tidak baik

2= kurang baik

3= baik

4= sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi di atas, terlihat bahwa peneliti telah menerapkan model dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata 97% dengan interpretasi sangat baik. Tabel di atas meliputi kegiatan guru setiap melaksanakan pembelajaran.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada bab dua, peneliti merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor.
2. Siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama, yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Khususnya siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prates materi tentang teks laporan hasil observasi yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 73, dapat diketahui keterampilan siswa **cukup**, sedangkan pada hasil postes materi tentang teks laporan hasil observasi dengan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen terlihat keterampilan siswa mengalami peningkatan menjadi **baik sekali** dengan nilai rata-rata 89. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Problem Based Learning* dari kemampuan **cukup** menjadi **baik sekali**.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 3$ dan d.b. = 66 setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b. = 66 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 3 > 2,39$ artinya model *Problem Based Learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor.

Berikutnya hipotesis kedua, yaitu siswa mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (menemukan). Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hipotesis kedua dapat diuji kebenarannya, dilihat dari data analisis angket sebagai berikut.

1. Tabel 4.21 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 17 responden atau 50% responden menjawab mengalami kendala pada saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 17 responden atau 50% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menuangkan ide atau pikiran dalam menulis teks laporan hasil observasi.
2. Tabel 4.22 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 4 responden atau 12% responden menjawab mengalami kendala pada saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 30 responden

atau 88% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menentukan judul dalam menulis teks laporan hasil observasi.

3. Tabel 4.22 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 53% responden menjawab mengalami kendala pada saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 16 responden atau 47% responden menjawab tidak mengalami kendala saat mengembangkan judul ke gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi.
4. Tabel 4.23 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 59% responden menjawab mengalami kendala pada saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 14 responden atau 41% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi.
5. Tabel 4.24 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 53% responden menjawab mengalami kendala pada saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 16 responden atau 47% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menguraikan gagasan ke dalam argumen dalam menulis teks laporan hasil observasi.
6. Tabel 4.25 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 9 responden atau 26% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 25

responden atau 74% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

7. Tabel 4. 26 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 8 responden atau 24% responden menjawab mengalami kendala dalam membuat struktur bagian khusus/klasifikasi. Sedangkan 26 responden atau 76% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian khusus/klasifikasi.
8. Tabel 4. 27 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 15 responden atau 44% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 18 responden atau 56% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian umum dalam menulis teks laporan hasil observasi.
9. Tabel 4.28 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 5 responden atau 15% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat struktur bagian manfaat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 29 responden atau 85% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat struktur bagian manfaat dalam menulis teks laporan hasil observasi.
10. Tabel 4.29 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 3 responden atau 9% responden menjawab mengalami kendala pada saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 31

responden atau 91% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat simpulan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

11. Tabel 4.30 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 14 responden atau 41% responden menjawab mengalami kendala pada saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 20 responden atau 59% responden menjawab tidak mengalami kendala saat memilih kosakata dalam menulis teks laporan hasil observasi.
12. Tabel 4.31 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 16 responden atau 47% responden menjawab mengalami kendala pada saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan 18 responden atau 53% responden menjawab tidak mengalami kendala saat memilih diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi.
13. Tabel 4.32 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 31 responden atau 91% responden merasa lebih mudah menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 3 responden atau 9% responden merasa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.
14. Tabel 4.33 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 5 responden atau 15% responden menjawab mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 29

responden atau 85% responden menjawab tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

15. Tabel 4.34 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 30 responden atau 8% responden menjawab merasa termotivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan 4 responden atau 12% responden menjawab tidak merasa termotivasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala baik dalam menggunakan model *Problem Based Learning* maupun dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pada setiap butir angket selalu ada jawaban yang menunjukkan siswa mengalami kendala.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini terbukti bahwa ada kendala yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (penemuan).

E. Pembahasan

Dengan selesainya pembuktian hipotesis, bisa mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, kelas eksperimen dengan

menggunakan model *Problem Based Learning*, melainkan hanya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dimulai dengan guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 orang. Kemudian guru membagikan contoh teks laporan hasil observasi untuk siswa mengamati terlebih dahulu, kemudian siswa bersama-sama dengan teman sekelompoknya menganalisis teks tersebut mulai dari pengertian dan struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi tersebut. Setelah selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk membuat teks laporan hasil observasi dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur teksnya.

Pembelajaran bahasa indonesia di kelas kontrol dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dimulai dengan pembagian kelompok. Kemudian siswa diberikan contoh teks untuk diamati dan menentukan pengertian dan struktur. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 3,89$ dan d.b. = 66 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai

d.b. = 66 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,01} = 2,39$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 2,39$ yang artinya penelitian yang dilakukan memperoleh hasil signifikan dan memiliki pengaruh terhadap kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 10 Bogor. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang pada saat proses pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih mampu membuat teks laporan hasil observasi dengan baik dengan contoh-contoh yang telah diberikan, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat postes pengetahuan penguasaan postes siswa di kelas eksperimen dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan hasil presentase tertinggi yaitu 89% dengan tingkat penguasaan baik sekali. Berdasarkan nilai sikap yang sudah diamati selama penelitian di kelas eksperimen memiliki rata-rata 3,5 = baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 89% siswa memiliki sikap yang baik sekali ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika saat mengerjakan soal pengetahuan dan keterampilan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terbukti dari hasil tes menulis teks laporan hasil observasi, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil pretes pada kelas eksperimen, siswa mempunyai keterampilan yang **cukup** dalam menulis teks ekposisi dengan nilai rata-rata 73 atau 73%, sedangkan hasil postes siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata 89 atau 89% dan berada dalam interpretasi **baik sekali**.
2. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh diperoleh harga $t_0 = 3,89$ dan d.b. = 66 setelah melakukan pengujian satu skor pada tabel nilai "t". Nilai d.b. = 6 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$

dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 3,89 > 2,39$ artinya model *Problem Based Learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bogor.

3. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah kendala dalam menuangkan ide atau pikiran sebanyak 17 siswa atau 50%, kendala mengembangkan judul ke gagasan sebanyak 18 siswa atau 53%, kendala menuangkan isi gagasan sebanyak 20 siswa atau 59%, Melalui model *Problem Based Learning* siswa SMA Negeri 10 Bogor akan terbiasa atau dapat mengatasi setiap kendala yang dialami tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat mencari, menemukan, dan memecahkan masalah yang diberika oleh guru. Guru hanya mengarahkan siswa saja. Maka dari itu, model ini membentuk siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Guru bahasa dan sastra indonesia hendaknya mendorong siswa untuk terus belajar menulis agar mereka terangsang dalam menuangkan ide dalam pikirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sabarti; Arsjad, Maidar; dan Ridwan, Skura. 2014. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. SMP kelas VII.
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Isnaton, Siti. Umi Farida, 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Mohamad Yunus, Suparno. 2007. *Keterampilan Menulis Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyadi, Yadi; Andriyani, Ani; dan Aulya. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta BPFE.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Depok: AR-Ruzz Mediaa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yazidi, Ahmad. 2013. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. FKIP Universitas Pakuan

RIWAYAT HIDUP



Nurul Meutia Maftuhah panggilan Nurul lahir di Bogor pada tanggal 17 Maret 1995 dari pasangan yang berbahagia Bapak Hj. Ahmad (Alm) dan Ibu Hj. Yayat. Peneliti ini adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Kp. Ciaseupan Rt 02/05, Desa Cibitung Kulon, Kabupaten Bogor.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Cibitung Kulon 1 pada tahun 2001 dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pamijahan, lulus pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Leuwiliang, lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan Bogor.